YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 BELUTU KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

Hendra Saputra
NPM : 167310558

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUANTIM PEMBIMBING

Nama : Hendra Saputra

NPM :167310558

Jurusan :Ilmu Pemerintahan

Program Studi : IlmuPemerintahan

JenjangPendidikan :Strata Satu (1)

JudulSkripsi :Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

Format sistematikadanpembahasan materi bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konfrehensif.

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan — Pekanbaru, 18 November 2020

Ketua — Pembimbing

Dr.Ranggi Ade Febrian,S.IP.M.Si — **Drs.Zainal, S.Sos., M.Si**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama	:	HENDRA SAPUTRA
Npm	:	167310558
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
JenjangPendidikan	:	Srata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian konprehensif Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu-Ilmu Sosial.

Pekanbaru,10 Desember 2020

Ketua,

Drs. Zainal S.Sos., M.Si

Sekretaris,

Data Wardana,S.Sos,M.IP

Anggota

Rizky Setiawan, S.IP, M.Si

Mengetahui

Wakil Dekan I

Indra Syafri, S.Sos, M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 139 /UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Hendra Saputra
N P M	: 167310558
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Efektifitas Pengguna Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

Struktur Tim :

1. Dr. Zainal, S.Sos., M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Data Wardana, S.Sos., M.IP	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Risky Setiawan, S.IP., M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 09 Desember 2020
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. A r s i p --------sk.penguji---------

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1345 /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 09 Desember 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 10 Desember 2020 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a	:	HENDRA SAPUTRA
NPM	:	16730558
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	EFEKTIFITAS PENGGUNA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 BELUTU KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN 2018
Nilai Ujian	:	Angka : " 82.3 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian	:	Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji	:	

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Zainal, S.Sos., M.Si.	Ketua	1.
2.	Data Wardana, S.Sos., M.IP	Sekretaris	2.
3.	Risky Setiawan, S.IP., M.Si.	Anggota	3.

Pekanbaru, 10 Desember 2020
An. Dekan

Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	Hendra Saputra
Npm	:	167310558
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
JenjangPendidikan	:	Srata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018

Naskah skripsi ini telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan di nilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu disahkan sebagai sebuah karya Ilmiah.

Pekanbaru, 10 Desember 2020

An Tim Penguji

Ketua

Drs. Zainal S.Sos, M.Si.

Sekretaris,

Data Wardana, S.Sos, M.IP

Mengetahui

Wakil Dekan I

Indra Syafri, S.Sos, M.Si

Turut Menyetujui

Program StudiIlmu Pemerintahan

Ketua,

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP, M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah Skripsi yang sederhana ini aku persembahkan sebagai sedikit tanda bukti dan ucapan trimakasih aku kepada segenap hamba Allah yang kutuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat aku berikan agar setara dengan pengorbananmu kasih sayangmu tak pernah bertepi cinta mu tak pernah berujung tiada jkasih seindah kasihmu tiada cinta semurni cintamu ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangitanda bukti, hormat, dan rasa trimakasih yang tiada terhingga semoga tuhan tetap melimpahkan rahmat dan karuia nya yang tiada terputus kepada ibu ku tercinta tak lupa pula kepada seluruh keluarga besarku kakak dan abang juga keponakan, keponakan serta adik adik tercintaku dan juga kepada teman-temanku yang telah membantu baik materil maupun moril serta motivasiku dalam menyelesaikan studi semoga allah membalas amal baik beliau dengan rahmat dan karunian yang setimpal amin...

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpah anda rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak". Penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhomat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau berserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas untuk menimbah ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.I.P., M.Si, selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs.Zainal, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar, memberikan pengarahan dan dukungan serta motivasi sepenuhnya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak–Bapak dan Ibu-Ibu Karyawan-Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis Khususnya dalam administrasi.
7. Ayahanda terkasih Suyadi dan Ibunda tersayang Leginem, untaian do'a, serta motivasi tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas segala yang engkau berikan, takkan kurangi bakti dan cintaku padamu, dan hanya Allah SWT lah yang mampu membalasnya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini. Motivasi serta dungungan agar proposal ini terselesaikan.
9. Kepada seluruh pegawai di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam upaya penyempurnaan Skripsi ini, dan juga kepada Dinas Pendidikan Kandis yang berkenan memberikan keterangan yang penulis tanyakan dalam proses pelaksanaan observasi dan pengumpulan data.

Dalam naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesempurnan Skripsi penulis serta diharapkan sebagai bahan refernsi untuk pembuatan Skripsi adik-adik tingkat berikutnya, Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Penulis

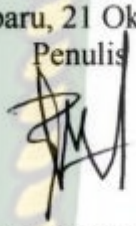

Hendra Saputra

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING ..... **ii**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**

BERITA ACARA ..... **iv**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

ABSTRACK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

1. Tujuan Penelitian 10

2. Kegunaan Penelitian 11

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR **12**

A. Studi Kepustakaan 12

1. Konsep Pemerintahan 12

2. Konsep Efektivitas 14

3. Konsep Otonomi Daerah 23

4. Konsep Kebijakan Publik 28

5. Konsep Pendanaan Pendidikan 31

6. Konsep Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 35

B. Penelitian Terdahulu 38

C. Kerangka Pikir 42

D. Konsep Operasional 43

E. Operasional Variabel 45

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Tipe Penelitian..... 46
B. Lokasi Penelitian 46
C. Informan Penelitian 47
D. Jenis dan Sumber data 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisa Data 51
G. Jadwal Kegiatan Penelitian..... 54
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN 55
A. Sejarah Ringkas Desa Belutu 55
B. Gambaran Umum Sekolah SD Negeri 13 Belutu..... 58
C. Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Sekoah..... 61
D. Struktur Organisasi SD Negeri 13 Belutu 66
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
A. Identitas Responden..... 68
B. Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak..... 69
1. Input..... 71
2. Proses..... 78
3. Output..... 88
C. Kendala Yang Dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu dalam Penggunaan Dana BOS 92
BAB VI PENUTUP 93
A. Kesimpulan..... 96
B. Saran..... 101
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 102

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Data Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	9
II.1	Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah	38
II.2	Operasional Variabel Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.....	45
III.3	Jumlah Key Informan dalam penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	47
III.2	Jadwal Waktu Penelitian Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	54
IV.1	Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu	59
IV.2	Daftar Infestaring Barang Ruangan Kepala Sekolah	60
IV.3	Data pegawai, Tingkat Pendidikan, jumlah siswa pertahun di SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. ...	64
IV.4	Data Pegawai SD Negeri 13 Belutu	65
IV.5	Distribusi Jumlah Siswa menurut jenis kelamin di SD Negeri 13 Belutu 2018	65
V.1	Identitas Responden Penelitian Penulis.....	68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

II.1 Kerangka Pikiran Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 43

II.1 Teknik Analisa Data Menurut Crewell Dalam Meneliti Judul Bagan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 51

IV.1 Struktur Organisasi SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Daftar Wawancara kepada Kepala Sekolah Terkait Penelitian Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 101

2. Foto Dokumentasi Penelitin Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 118

3. Dokumentasi Surat Rekomendasi Dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau terkait dengan Judul Penelitian Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 123

4. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Terkait Judul Penelitian Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak..... 124

5. Surat Balasan dari Sekolah Terkait Judul Penelitian Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 125

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau perserta ujian Skripsi yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Hendra saputra

NPM : 167310558

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Skripsi ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat pada dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skipsi Penulis telah sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasif, akademik dan keuangan yang melekat kepada nya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagai atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif Skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas Serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru , 18 November 2020

Pembuat Pernyataan

Hendra Saputra

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 BELUTU KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

ABSTRAK

Oleh

Hendra Saputra

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan dana bantuan operasional sekolah khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana pengelolaan dana disekolah SD Negeri 13 Belutu dinilai belum cukup untuk memeuhi kebutuhan sekolah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah di sekolah dasar negeri 13 Belutu kecamatan kandis kabupaten siak dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negri 13 Belutu dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah. Dalam melakuan penelitian ini, peneliti menggunakan tipe survey deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksporasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.Berdasarkan hasil analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa penggunaan dana bantuan operasional di sekolah dasar ngeri 13 Belutu, belum sepenuhnya memadai, hal ini diperkuat dari hasil observasi di lapangan bahwa kondisi sekolah yang belum lengkap sarana dan prasarana seperti peralatan labolaturium, belum adanya komputer, dan ruang perpustakaan yang belum sepenuhnya memadai. Kesimpulan dari penelitian ini penggunaan dana bos belum dimanfaatkan secara maksimal dimana faktor penghambat yaitu keterbatasan dana yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten siak.Saran bagi peneliti yang tertarik mengenai isu penggunaan dana bos untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama dikarenakan penelitian saat ini secara umum belum mendapatkan jawaban yang diharapkan.

Kata kunci : Bantuan operasional sekolah (BOS), proses pembelajaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE IN BASIC STATE SCHOOLS 13 BELUTU KECAMATAN KANDIS SIAK DISTRICT

ABSTRACT

By
Hendra Saputra

Problems raised in this study were the use of school operational assistance funds, especially to improve the quality of education, where the management of funds at 13 belutu public elementary schools was considered insufficient to meet school needs. The purpose of this study was to analyze the extent to which the effectiveness of the use of aid funds school operations in 13 Belutu Public Elementary Schools, Kandis District, Siak District and to find out what obstacles are faced by 13 Belutu Public Primary Schools in the use of school operational assistance funds. In conducting this research, the researcher uses descriptive survey type, with the type of qualitative research, qualitative research is the methods to explore and understand the meaning that a number of individuals or a group of people think comes from a social or human problem. Based on the results of this analysis, the researcher assesses and concludes that the use of operational assistance funds in elementary schools is not yet fully adequate, this is reinforced from the results of field observations that the school's conditions are incomplete, such as laboratory equipment, lack of computers, and inadequate library rooms. The conclusion of this study is that the use of boss funds has not been utilized optimally where the inhibiting factor is the limited funds provided by the Siak district education office. Suggestions for researchers who are interested in the issue of using boss funds to conduct research by raising the same problem because current research in general has not get the expected answer.

Keywords: School operational assistance (BOS), learning process.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu negara. Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli akan pendidikan dan dapat tergambarkan dari pencapaian pendidikan suatu bangsa dari kesesuaian antara tujuan dan keterlaksanaan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diketahui pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pedidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pedidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam pasal 34 ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Desentralisasi merupakan kecendrungan yang sangat dominan di antara berbagai fenomena Global. Adapun tuntutan dan kebutuhan Desentralisasi pendidikan muncul dan berkembang sebagai bagian dari agenda besar tentang demokrasi dan desentralisasi pemerintahan dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good government*) Moenir (2001;71) dalam Bendronika (2017). Sebagai salah satu isu strategi dengan Desentralisasi pendidikan di usaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemerintah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan lebih baik.

Dalam rangka melaksanakan Desentralisasi, maka dibentuk dan disusun daerah provinsi, daerah kabupaten dan kota yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berlandaskan aspirasi masyarakat. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah urusan pemerintah salah satu urusan wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 mengenai pendidikan.

Desentralisasi pendidikan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini didasarkan pada asumsi dampak positif atas kebijakan desentralisasi pendidikan meliputi :

a. Peningkatan mutu
b. Efesiensi keuangan
c. Efesiensi adminitrasi

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, masyarakat banyak membentuk dan mendirikan kelompok-kelompok atau kursus-kursus yang secara sengaja disediakan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Namun sekali lagi, banyak kelompok kegiatan dan kursus yang dibangun masyarakat kurang menarik, bagi sebagian peserta didik apa yang sudah disediakan itu dinilai kurang dengan kebutuhan-nya, hal ini seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya dalam menyelenggaraan pelayanan untuk perkembangan suatu pendidikan. Daerah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimilikinya dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Salah satu perwujudan pelaksana otonomi daerah adalah pelaksana desentralisasi, dimana kepala daerah diserahkan urusan, tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dengan tetep berpedoman dengan peraturan perundang-undangan, melalui Desentralisasi diharapkan kemampuan pemerintah daerah untuk memanajemen pembangunan menjadi lebih akurat dan tepat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa hakikatnya adalah pendidikan.

Sumber dana patroli keamanan sekolah PKS-BBM berasal dari APBD, oleh karena itu ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi keuangan penyaluran, pencairan, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus sesuai dengan ketentuan berlaku dalam pelaksanaan APBN. Selain itu ada ketentuan teknis lain yang bersifat mempertegas dan memperjelas pelaksanaan-nya.

Pengelolaan PKPS-BBM bidang pendidikan melibatkan berbagai unsur antara lain tim pusat (Departemen Pendidikan Nasional Dan Departemen Agama), Tim Provinsi (Dinas Pendidikan dan Kawil Depag) Tim Kabupaten/Kota (Dinas Pendidikan dan Olahraga) (Kabupaten/Kota dan Kantor Kabupaten/Kota), Sekolah/Madrasah/Salafiah, Lembaga Keuangan, dan instansi terkait lainya. Semua unsur tersebut memerlukan pemahaman yang sama guna menghindari timbulnya hambatan dalam pelaksanaannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana bantuan terhadap setiap pendidikan yang ada di daerah dalam kemajuan sekolah. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/ SD-SMP/SMPT negeri terhadap biaya operasi satuan pendidikan.

Dengan menanggapi hal ini perlu tugas dan tanggung jawab setiap instansi pemerintahan yang terkait di dalamnya. Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Petujuk Teknis Penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan bantuan oprasional sekolah pada pasal 1 (satu) dijelaskan yang dimaksud dengan dana BOS adalah program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personal bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Kemudian Aturan Teknis Penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan bantuan oprasional sekolah pada pasal 3 (tiga) dijelaskan :

a. Peraturan Dana BOS SD dan SMP bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal pada satuan pendidikan yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian standar nasioanal pendidikan pada satuan pendidikan yang sudah memenuhi SPM.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Program Dana BOS bertujuan untuk mewujudkan layanan pendidikan menengah yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat.

Secara khusus Program Dana BOS SD dan SMP bertujuan untuk :

a. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD negri dan SMP Negri terhadap biaya operasi satuan pendidikan
b. Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik disatuan pendidikan negri maupun swasta
c. Meringankan beban biaya operasi satuan pendidikan bagi peserta didik disatuan pendidikan swasta.

(Permendikbud No 1 Tahun 2018 Juknis BOS)

Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 penggunaan dana BOS tentang petunjuk teknis penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Oprasional Sekolah, adapun berikut dana BOS yang dapat digunakan untuk :

1. Pengembangan Perpustakaan
2. Penerimaan Peserta Didik Baru
3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
5. Pengelolaan sekolah
6. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah
7. Langganan Daya dan Jasa
8. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Pembayaran Honor.
10. Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran
11. Biaya Lainnya.

(Permendikbud No 1 Tahun 2018 Juknis BOS)

Dari keseluruhan penggunaan dana BOS di atas maka peneliti fokus membahas pengelolaan dana BOS supaya lebih efektif dalam penggunaanya. Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang masih terdapat masyarakat miskin, secara umum masyarakat miskin merupakan seseorang yang belum dapat memenuhi kehidupanya secara layak sehingga menyampingkan tingkat pendidikan. Seperti diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak merupakan Sekolah Dasar yang memiliki mutu pendidikan setaraf sekolah berbasis internasional. Hal ini menunjang Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu lebih mengoptimalkan kemajuan pendidikan terutama dalam bantuan yang diberikan melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Adapun penyaluran dana bantuan yang diberikan langsung kepada Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu bertujuan memfasilitasi kelengkapan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah sebagai penanggung jawab, dengan anggota, bendahara BOS sekolah, satu orang dari urusan orang tua siswa diluar komite sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitasnya, serta menghindari konflik kepentingan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengguna dana BOS di sekolah didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan di atas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditanda tangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya harus membantu mempercepat pemenuhan standar pelayanan minimal dan/atau standar nasional pendidikan. Akan tetapi hal inilah yang cenderung belum terlaksana dengan baik dimana ketetapan dana BOS yang akan disalurkan berdasarkan ketetapan rapat daan diikuti peserta tim manajemen BOS sekolah, dewan guru serta masyarakat belum secara merata belum dihadirkan terutama terhadap masyarakat, sehingga dana BOS yang akan disalurkan belum tepat sasaran terutama terhadap siswa/siswi yang kurang mampu.

Larangan penggunaan dana BOS antara lain :

1. Disimpan dengan maksud dibungakan
2. Dipinjam dengan pihak lain
3. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas satuan pendidikan dan memerlukan biaya besar, misalnya study banding, study tour dan lainya.
4. Membayar bonus transportasi rutin untuk guru
5. Membeli seragam,sepatu bagi guru, peserta didik untuk kepentingan pribadi.
6. Membangun gedung/ruang guru
7. Memberi bahan atau peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
8. Menanam saham

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Membiayai segala jenis kegiatan yang telah dibiayai secara penuh/mencukupi dari sumber dana pemerintah pusat atau daerah, Guru kontak/guru bantu dan kelebihan jam belajar.
10. Membeli software/perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau software sejenis.

(*Permendikbud Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*)

Dana BOS yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu, digunakan untuk membiayai komponen program kegiatan-kegiatan berikut:

1. Program pengembangan perpustakaan
2. Program kegiatan pembelajaran dan Ekstrakulikuler
3. Program evaluasi pembelajaran
4. Program pengelolaan sekolah
5. Program pengembangan profesi GTK dan manajemen sekolah
6. Program langganan daya dan jasa
7. Program Pemeliharaan dan Perawatan sarana dan prasarana sekolah
8. Program Pembayaran Honorer
9. Pembeliaan dan perawatan alat multi media Pembelajaran
10. Biaya laianya.

Dari kegiatan program dana BOS yang dikelola oleh Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu dalam rangka meningkatkan taraf tingkat pendidikan internasional sudah dilaksanakan secara baik

Adapun fenomena dalam Penggunaan Dana Bantuan Operasional di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terlaksana dimana penggunaan Dana BOS yang diberikan kepada sekolah melalui kepala sekolah sebagai penyalur dana BOS, tetapi beberapa hal yang masih ditemui di lapangan dan yang masih menjadi gejala dalam penggunaan Dana Bantuan Oprasional Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu :

1. Terindikasi dana yang diterima kurang sesuai dengan jumlah yang ada, padahal data dilapangan menunjukan adanya penambahan jumlah siswa yang kurang mampu dan berhak mendapatkan bantuan dana BOS.
2. Keterbatasan dana untuk melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan seperti, pembelian komputer, berbaikan ruang kelas, ruang perpustakaan.

Tabel I.1 : Alokasi Dana BOS Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Tahun 2018

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Pengembangan Perpustakaan	Triwulan 1-4	Rp.43.040.000,-
2	penerimaan peserta didik baru	Triwulan 1-4	-
3	kegiatan pembelajaran dan Ekstrakulikuler	Triwulan 1-4	Rp20.250.000,-
4	kegiatan evaluasi pembelajaran	Triwulan 1-4	Rp570.000,-
5	Pengelolaan sekolah	Triwulan 1-4	Rp6.635.000,-
6	Pengembangan profesi GTK dan Manajemen Sekolah	Triwulan 1-4	Rp10.800.000,-
7	langganan daya dan jasa	Triwulan 1-4	Rp57.589.500
8	Pemeliharaan dan Perawatan sarana dan prasarana sekolah	Triwulan 1-4	Rp16.431.000
9	Pembayaran Honorer	Triwulan 1-4	Rp21.627.000
10	Pembeliaan dan perawatan alat multi media Pembelajaran	Triwulan 1-4	Rp30.422.500
		Total	Rp.215.200.000.,-

(*Sumber Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fenomena diatas menunjukan bahwa penggunaan dana BOS tidak tercapai sebagaimana mestinya, dimana apabila dana BOS ini tidak mencukupi jumlah siswa yang berhak menerima tentu saja tujuan dari program BOS tersebut tidak akan tercapai dengan baik. Sebagaimana juga telah dijelaskan di atas bahwa pemberian dana BOS ini memiliki manfaat yang sangat di butuhkan oleh setiap sekolah yang menerima dana tersebut.Dari permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian **"Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

a. Untuk Mengetahui Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Untuk mengetahui kendala-kendala Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

2. Kegunaan Penelitian :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pemerintahan, khususnya tentang penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) agar lebih efektif.

b. Kegunaan Akdemis

penelitian ini bisa digunakan bahan masukan untuk peneliti berikutnya dengan tujuan terkait dan juga sebagai masukkan bagi pihak sekolah dalam pengelola dana BOS di Sekolah Belutu supaya lebih maksimal terhadap penggunaan Dana BOS.

c. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan bagi pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dalam upaya menjalankan peran pengelolaan Dana BOS.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Agar penelitian ini mengandung unsur ilmiah dan untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa konsep teoritis yang dianggap memiliki relevansi dengan permasalahan berkaitan variabel yang diteliti untuk membantu memecahkan permasalahan. Penulis merangkaikan beberapa pendapat ahli sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintahan berasal dari kata "perintah" yang setelah di tambahkan awalan "pe" menjadi kata "pemerintah" dan ketika mendapat akhiran "an" menjadi kata "pemerintahan" dalam hal ini beda antara "pemerintah" dengan "pemerintahan" adalah karena pemerintahan merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti prihal ataupun hal ikhwal.

Terselenggaranya *good gavernance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita dalam bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat dan jelas, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berhasil dan bertanggungjawab, serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, Serdamayanti (2004: 195).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Ndraha (2003;6) dalam Fitriansyah (2019) pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pemerintah (unit kerja) bekerja memenuhi dan melindungi tuntutan (harapan, kebutuhan) yang diperintah akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan.

Pemerintah dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu Pemerintahan/Negara (Munaf,2016:27) dalam Fitriansyah (2019)

Penyelenggaraan pemerintah maupun pembangunan menghendaki terlaksananya berbagai kebijakan dan program oleh seluruh badan pemerintah. Berbagai pelaksanaan program dan pencapaian sasaran pembangunan yang ada merupakan kegiatan yang bersifat antara sektor dan antara lembaga. Sementara itu menurut Rasyid adapun fungsi pemerintahan adalah fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Pelaksanaan fungsi pengaturan, yang lazim dikenal sebagai fungsi regulasi dengan segala bentuknya, maksudnya sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tepat sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas, selain terciptanya tatanan sosial yang baik diberbagai kehidupan masyarakat. Pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

Menurut Iver (dalam Munaf, 2015;47) bentuk-bentuk pemerintahan mengemukakan bahwa ikhtiar format pemerintahan yang berbasis pada konstitusi oligarki dan pemerintahan yang pada konstitusi demokrasi yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Bentuk pemerintahan yang berbasis pada konstitusi oligarki adalah pemerintah yang bersifat monarkis *(monarchy)* pemerintahan yang bersifat diktatoris *(dictatorship)* pemerintahan yang bersifat teokratis, dan pemerintahan yang bersifat pluralistik *(plural headship).*
2. Bentuk pemerintahan berbasis pada konstitusi oligarki adalah konstitusi (*democrachy*) adalah sistem pemerintahan monarkis dengan kekuasaan yang terbatas dan sistem pemerintahan dengan pola republik. Dalam perkembanganya, sistem pemerintahan dengan pola republik semakin memperkuat bentuk pemerintahan yang demokratis. Pada dasarnya bentuk-bentuk pemerintahan demokrasi adalah *limitedmonarcy* kemudian berkembang menjadi pemerintahan republik.

Bentuk pemerintahan pada dasarnya menyatakan struktur organisasi dan fungsi pemerintahan. Kopstein dan Lichbach (dalam Munaf, 2015;48) mengatakan bahwa bentuk pemerintahan suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian istitusi politik yang digunakan untuk mengorganisasikan suatu negara untuk menegaskan kekuasaanyaatas suatu komunitas komunikasi politik.

2. Konsep Efektivitas.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Pasolog (2007: 4), efektifitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektifitas dapat dipandang sebagai suatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, akan tetapi tetap menjadi tanggung jawab yang juga dirasakan dan dialami sendiri oleh individu yang menciptakan dan menjalankan pada akhirnya akan kembali lagi kepada apa yang menjadi fokus atau tujuan semula tanpa harus menghiraukan atau melibatkan pengorbanan yang menyangkut biaya sekalipun.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan, efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya, apabila dicermati bahwa efektivitas kerja pada suatu organisasi baik swasta pemerintah maka sasaranya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai itu sendiri menuut Siagian (2007: 24).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan Efektivitas menurut H. Emerson : pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Soewarno Handayaningrat, 1990, hal 15)

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “ Efektivitas Organisasi ” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pencapaian Tujuan Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
2. Integrasi

   Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi

   Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

Menurut Steers(dalamYusrizal, 2014) mengemukan bahwa “Efektivitas adalah jangkaunusaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan saranatertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melumpuhkan cara dansumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadappelaksanaannya”.

Menurut Gibson, (dalam Suhendri, 2017). “Efektivitas adalah pencampaian tujuan dan sasaranyang telah disepakati untuk mencapai tujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha bersama. Tingkat tujuandan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dansasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikelurkan

Menurut Kurniawan (dalam Florencia 2015), efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sementara Effendy (2003) menyebutkan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan

Menurut Richard M. Steer (dalam Fathullah, 2018) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah bisa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok dalam atau organisasi efektif mencapai suatu tujuan. Dimensi Efektivitas Program diuraikan menjadi beberapa indikator, yang mana diantaranya adalah:

A. Input (masukan) merupakan langkah awal dalam melihat pelaksanaan dari kebijkan tentang program dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dalam input (masukan) lebih ditekankan pada aktor pelaksana yang melaksanakan program tersebut yang dalam hal ini adalah sekolah yang diberi wewenang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penuh dari pemerintah untuk mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

B. Proses, merupakan dasar dalam melaksanakan suatu pekerjaaan. Dalam proses melaksanakan program tersebut terdiri atas mekanisme pelaksanaan, yang terdiri dari:
   1. Perencanaan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan
   2. Pengorganisasian dengan pengurus organisasi sekolah Komite
   3. Pelaksanaan
   4. pengawasan

C. Output merupakan hasil dari pelaksanaan suatu kebijakan seperti yang telah ditetapkan pada tujuan yang sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksana kebijakan tersebut, yang dapat oleh kreteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuanya, apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut. Efektifitas adalah mengerjakan suatu yang benar. Suatu organisasi barangkali bisa efisien akan tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Ahadi (dalam Junaida, 2014)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Singarimbun dan Effendi (dalam Setiawan dkk 2019) menyebutkan bahwa Efektivitas adalah serangkaian, asumsi, konsep, konstrak, defenisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan menghubungkan antar konsep.

Menurut SP. Siagian (dalam Junaida, 2014) adalah tercapainya suatu sasaranyang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumberdata tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiantanorganisasi tertentu.

Menurut pendapat Donnelly (dalam Junaida, 2014) menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi,sebagai berikut :

1. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan
2. Efesiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input
3. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhasap perubahan internal dan eksternal
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapsitasnya dalm menghadapu tuntutan masyarakat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan tingkat keefektif dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mencapai tujuan secara optimal dalam mengukur kemampuan efesiensi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian sasaranya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetpkan sebelumnya.

Barnard dalam (Prawirosentoso, 2008:27) mengatakan bahwa efektifitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan program yang telah ditetapkan dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektifitas program. Dimensi efektivitas Program diuraikan menjadi beberapa indikator, yang mana diantaranya adalah:

a. Kejelasan dana program;
b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program;
c. Perumusan kebijakan program yang menatap;
d. Menyusun program yang tepat;
e. Penyedian sarana dan prasarana;
f. Efektivitas operasional program;
g. Efektivitas fungsional program;
h. Efektivitas tujuan program;
i. Efektivitas sasaran program;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

j. Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program;dan

k. Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program;

Sondang P. Siagian (dalam Wijayanto, 2013) memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat tercapainya tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya dari para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa peneliti menggunakan teori Fatmulah 2018 di karenakan indikator yang ada lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian.

Menurut pendapat Cambell (dalam Maslichah, 2016)menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut; 5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi; 6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang mucul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan; Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;
12. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tingkat sejauh mana organisasi, program/ kegiatan melaksanakan fungsifungsinya secara optimal.

Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan, bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat.

3. Konsep Otonomi Daerah

Dalam kamus ilmiah populer kata "otonom" berarti "badan" (daerah) yang mendapat hak otonomi. Sementara "otonom" sendiri mengandung arti mengurus diri (rumah tangga) sendiri pelaksanaan pemerintahan sendiri dalam konteks pendidikan otonomi dapat diartikan hak untuk mengatur dan mengelolah sendiri secara bebas dan bertanggungjawab akan manajemen pendidikan yang dilaksanakan. Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur dan mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusanya sendiri menghormati peraturan perundang-undangan yang berlaku Nurcholis (dalamHuda, 2014).

Sementara itu dalam konteks otonomi daerah, otonomi yaitu memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah secara proporsional, yaitu diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumberdaya nasional serta perimbangan keuangan pusat dan dareah, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah yang dilaksanakan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kerangka NKRI . Dalam kaitanya dengan politik dan pemerintahan otonomi daerah berarti *self goverment* atau *condition of living under one's own lons*. Artinya otonomi daerah adalah daerah yang memiliki legal *self sufficiency* yang bersifat *self goverment* yang diatur dan diurus *own lons.* Dapat diartikan juga bahwa otonomi daerah adalah "hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Sedangkan daerah otonom adalah "kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tentang wilayah tertentu yang berhak, berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa otonomi daerah di artikan sebagai wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah baik kabupaten maupun kota untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusanya sendiri sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikat.

Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 menjelaskan tentang definisi otonomi daerah, yaitu hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Suparmoko (2005:18)(dalam Liantino2018) Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Ada beberapa asas penting dalam UndangUndang otonomi daerah yang perlu dipahami, antara lain:

1) Asas desentralisasi adalah penyerahan wewenang Pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.
3) Tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari Pemerintah Provinsi kepada Kabupaten/Kota dan/atau desa serta dari Pemerintah Kabupaten Kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.
4) Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah adalah suatu sistem pembiayaan pemerintahan dalam kerangka negara kesatuan, yang mencakup pembagian keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta pemerataan antar daerah secara proporsional, demokratis, adil, dan transparan dengan memperhatikan potensi, kondisi, serta kebutuhan daerah, sejalan dengan kewajiban dan pembagian kewenangan serta tata cara penyelenggaraan kewenangan tersebut, termasuk pengelolaan dan pengawasan keuangannya.

Bowman dan Hampton (dalam Sujartono, (2011) menyatakan bahwa tidak ada suatu pemerintahan dari suatu negara dengan wilayah yang sangat luas dapat menentukan kebijakan secara efektif ataupun dapat melaksanakan kebijakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

secara efektif ataupun dapat melaksanankan kebijakan dan program-programnya secara efisien melalui sistem sentralisasi. Dengan demikian, urgensi pelimpahan 17 kewenangan pusat baik dalam konteks politis maupun secara administratif, kepada organisasi atau unit di luar pemerintahan pusat menjadi hal yang sangat penting untuk menggerakan dinamika sebuah pemerintahan.

Dari segi ketatanegaraan maka masalah pemerintahan daerah, merupakan masalah struktural dari suatu negara, sebagai suatu organisasi kekuasaan. Sebagai organisasi kekuasaan, maka dapat terjadi beberapa kemungkian terhadap kekudukan kekuasaan tersebut, pertama, kekuasaan itu terhimpun (gatrered) dan tidak dibagi-bagikan dan kedua, kekuasaan tersebut tersebar (despresed) dalam arti dibagi-bagikan pada kelompok-kelompok lainnya. Walaupun Indonesia sebagai negara kesatuan, akan tetapi semenjak diberlakukan kebijakan otonomi daerah maka kekuasaan yang dimiliki negara dibagi-bagikan kepada daerahdaerah.

R.D.H.Koesomahatmadja (dalam Yegi Galih Amani 2017) berpendapatbahwadengandiberikannya“hakdan kekuasaan” perundangan dan pemerintahan kepada daerah otonom seperti ProvinsidanKabupaten/Kota,makadaerahtersebutdenganinisiatifnyasendiridapatm e ngurusrumahtanggadaerahnya.Untukmengurusrumahtanggadaerah tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Pertama, membuat produk- produk hukum daerah yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Dasar maupunperundang-undangan lainnya. Kedua, menyelenggarakan kepentingankepentingan umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian otonomi menurut UU No. 32 Tahun 2004 dibedakan dengan pengertian desentralisasi. Karena pada pengertian otonomi mengandung unsur "kewenangan untuk mengatur" atau dengan kata lain terkandung juga pengertian kemandirian.

Mengacu pada definisi normatif dalam UU No. 32 Tahun 2004, maka unsur otonomi daerah adalah :

1. Hak;
2. Wewenang;
3. Kewajiban daerah otonom.

Desentralisasi dalam Pasal 1 angka 7 UU No. 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem NKRI.

Menurut Mardiasmo (dalam Ubaidah 2018)ada tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu:

1) Menciptakan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.
2) Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah.
3) Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, tujuan otonomi daerah diharapkan bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dan dapat menumbuhkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

prakarsa dan kreativitas, untuk mengembangkan peran dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Konsep Kebijakan Publik

a. Definisi Kebijakan.

sebagai pelaksana pemerintahan memiliki wewenang untuk pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan agar tugas-tugas pokok pemerintahan dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu contoh tugas pokok tersebut yaitu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial membantu orang miskin dan memelihara orang cacat, jompo, dan anak-anak terlantar, menanpung serta menyalurkan para gelandangan ke sektor kegiatan yang produktif

Menurut Federick dalam Agustino, (2008:7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesusitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatanterhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini menunjukn bahwa ide kebijakan melibatkan prilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang berdebatan para ahli. Maka untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memahami istilah kebijakan, Wahab dalam Solichin, (2008:45-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut:

1. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan.
2. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari adminitrasi
3. Kebijakan mencangkup prilaku dan harapan-harapan
4. Kebijakan mencangkup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan.
5. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai
6. Setiap kebijakan mempunyai tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
7. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
8. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan bersifat intra organisasi.
9. Kebijakan publik meski tidak eksludif menyangkut peran kuncilembaga-lembaga pemerintah
10. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subjektif.

Menurut Winarto (dalam Ismail 2016) istilah kebijakan (*policy term*) mungkin diguakan secara luas seperti pada “kebijakan ekonomi luar negri indonesia” , “kebijakan ekonomi jepang” dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokartisasi dan deregulasi. Namun baik Wahab maupun Winarto sependapat bahwa istilah kebijakan ini penggunaanya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti tujuan (*goals*), program, keputusan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal, dan *grand design* (Suharno, 2009:11)

Islamy dalam Suandi, (2010:12) mengatakan bahwa kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan wisdom yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan leih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencangkup aturan-aturan yang ada didalamnya. Anderson sebagaimana dikutip dalam Islamy, (2009:17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah "*a purposive course of action followed by an actor or set of actor in dealing with a problem or matter of concern*".

Anderson dalam Solahuddin, (2010;11) berpendapat bahwa kebijakan merupakan prilaku aktor individu/organisasi pemerintah maupun non pemerintah) dalam bidang kegiatan tertentu (misalnya kegiatan adminitratif, politik, dan ekonomis). Kemudian Dye dalam Sollahuddin (2010; 1-2) juga menerangkan tentang analisis kebijakan, yang mana menurutnya analisis kebijakan adalah deskripsi dan eksplansi terhadap sebab-sebab dan kosekuensi berbagai macam kebijakan publik. Dalam hal ini anaisis kebijakan mempelajari apa yang dikerjakan pemerintah, apa tujuan dan apa kosekuensinya.

Dye juga menyatakan beberapa aspek ayang perlu dilakukan untuk menganalisa suatu kebijakan (Sollahuddin, 2010;1-2), yaitu:

1. Menggambarkan atau memberikan titik tentang mengenai kejelasan kebijakan publik, sehingga dapat diketahui apa yang di lakukan atau apa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang tidak dilakukan pemerintahan dalam aspek kesejahteraan masyarakat dan negaranya.

2. Mencari dan mengkaji sebab alasan yang mendorong pemerintah menjalankan kebijakan tertentu.
3. Meneliti efek dari kebijakan yang dilakukan terhadap masyarakat Parker dalam Sollahuddin (2010; 4) menambahkan bahwa "kebijakan publik adalah suatu tujuan tertentu atau serangkaian prinsip atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah pada priode tertentu dalam hubungannya dengan suatu obyek atau tanggapan terhadap krisis.

Menurut Nugroho (dalam Sholikhah 2013) pemahaman kebijakan publik sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh instansi negara dalam rangka mencapai visi dan misi dari bangsa. Berkenaan dengan kebijakan publik pada daerah tingkat otonom, kebijakan publik adalah kebijakan publik yang dibuat oleh legislatif dan/atau eksekutif di tingkat daerah otonom. Jadi kebijakan lebih menekankan kepada aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kebijakan maka akan memberikan ramburambu dan arahan bagaimana suatu tujuan itu akan dicapai.

5. Kebijakan Pendanaan Pendidikan

Kebijakan pendanaan pendidikan tidak terlepas dari pengaruh desentralisasi. Inti dari desentralisasi adalah adanya pembagian kewenangan oleh tingkat organisasi atas kepada organisasi dibawahnya. Desentralisasi akan membuat tanggungjawab lebih besar kepada pimpinan di tiap level organisasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam melaksanakan tugasnya serta memberi kebebasan untuk bertindak. Salah satu wujud desentralisasi manajemen 15 pendidikan adalah terlaksananya proses keleluasaan dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan Bahtiar (dalamSholikhah 2013)

Pendanaan (funding/ financing), lebih berkaitan dengan persoalan bagaimana, siapa, dan seberapa mendanai pendidikan. Sistem pendanaan lebih berhubungan dengan siapa yang bertanggungjawab mendanai pendidikan, seberapa besar dana yang harus disediakan, dan bagaimana dana tersebut disalurkan kepada pihak yang akan menggunakan (Muljani A. Nurhadi, 2011: 1). Jadi pendanaan dapat dikatakan sebagai cakupan aktivitas sebelum dana yang ada digunakan untuk program yang terencana yang menyangkut orang, cara, dan jumlah.

Terdapat juga istilah lain yang serupa dengan pendanaan, yaitu penganggaran. Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu beserta gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan (Nanang Fattah, 2004: 47). Penganggaran menekankan pada proses penyusunannya, dimana isi dari anggaran tersebut adalah kegiatan beserta alokasi dana yang direncanakan untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu. Nominal anggaran tersebut menjadi acuan dalam membelanjakan dana agar tidak melalakukan pemborosan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Nanang Fattah (2004:50), penyusunan anggaran perlu dilakukan secara sistematik agar dapat efisien. Adapun tahapan-tahapan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
3. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan financial.
4. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
6. Melakukan revisi usulan anggaran.
7. Persetujuan revisi usulan anggaran.
8. Pengesahan anggaran. Penganggaran harus konsisten dengan tujuan yang hendak dicapai. Meskipun terdapat perubahan kebijakan skala prioritas dalam penganggaran, namun hendaknya tidak merubah program-program yang telah direncanaakan. Sehingga penganggaran merupakan peninjauan kembali suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan secara terus menerus (Nanang Fattah, 2004: 52)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Melaksanakan proses penyusunan anggaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi yang mendukung dan hasil yang akan ingin dicapai. Untuk itu terdapat beberapa bentuk desain anggaran yaitu:

1. Anggaran Butir per Butir (Line Item Budget) Anggaran butir per butir merupakan bentuk yang paling sederhana. Desain ini mengelompokkan item-item yang serupa seperti gaji, honor, upah dijadikan satu nomor, item, atau satu kategori. Perlengkapan, sarana, material dengan butir tersendiri.
2. Anggaran Program (Program Budget System) Pada anggaran ini dihitung berdasarkan jenis program. Jadi dalam satu program terdiri dari beberapa komponen yang didalamnya mengandung item lagi. Contohnya dalam program pengajaran IPA terdapat komponen gaji, alat-alat, bahan-bahan, dll.
3. Anggaran Berdasarkan Hasil (Performance Budget) Desain ini menekankan pada hasil bukan pada keterperincian dari alokasi anggaran. Pekerjaan akhir dari suatu program dipecah dalam 18 bentuk beban kerja dan unit hasil yang dapat diukur. Hasil pengukurannya dipergunakan untuk menghitung masukan dana dan tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai suatu program. Pada intinya desain ini mengukur hasil program dan hasil pengukuran tersebut digunakan untuk tolak ukur program selanjutnya.
4. System Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran (Planing Programming Budgeting System/ PPBS atau SP4) Merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kerangka kerja dalam perencanaan dengan mengorganisasikan informasi dan menganalisisnya secara sistematis. Dalam PPBS, tiap-tiap tujuan suatu program dinyatakan dengan jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara kebutuhan dan biaya telah dianalisis. Desain ini menguntungkan untuk menilai program apa yang paling baik untuk dijalankan.

5. Konsep Bantuan Operasional Sekolah(BOS)

a. Komponen Pembiayaan Dana BOS

1. Pengembangan perpustakaan.
2. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir adminitrasi pendaftaran, dan pendaftran ulang, pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (muisalnya untuk foto copy, konsumsi panitia, dan uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lainya yang relevan);
3. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, PAKEM, pembelajaran kontekstual, pembelajaran pengayaan, pemantapan kegiatan ujian, kesenian, olahraga karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, biaya transfortasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

fotocopy, membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba);

4. Kegiatan evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakulikuler.
5. Pembelian bahan-bahan habis pakai seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku investaris, langganan koran/ majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari disekolah, serta pengadaan suku cadang alat kantor.
6. Pengembangan propesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah
7. Langganan daya dan jasa.
8. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
9. Pembayaran honorer.
10. Pembelian/Perawatan alat multi media pembelajaran.
11. Bila seluruh komponen 1 s.d 12 di atas telah terpenuhi pendanaanya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, mka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat praga, media pembelajaran, mesin ketik, peralatan UKS dan mebeler sekolah.

b. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah untuk:

Secara umum tujuan BOS ialah untuk menanggulangi masalah pemerataan pendidikan. Program BOS membebaskan masyarakat untuk membayar biaya operasional sekolah. Dengan adanya program ini, pemerintah mengharapkan semua anak yang berusia 7-15 tahun menuntaskan pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka di jenjang SD dan SMP. Apabila semua anak yang berusia 7-15 tahun dapat menuntaskan belajarnya di SD dan SMP maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dasar di Indonesia telah merata dan dapat dinikmati oleh seluruh anak yang berusia 7-15 tahun.

Tujuan secara khusus yang termuat dalam juknis BOS yaitu:

1. Membantu menyediakan pendanaan biaya operasi non personal sekolah, akan tetapi masih ada bebrapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS;
2. Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB YANG diselenggarakan oleh Pemerintahan Pusat atau pemerintah daerah.
3. Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

(Kemendikbud, 2018: 10).

c. Sasaran Program BOS dan Besar Bantuan

Menurut buku Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar sasaran program adalah untuk SD Negeri diseluruh indonesia. Besar bantuan per sekolah diperhitungkan dari jumlah siswa, dengan perhitungan sebagai berikut.

Bantuan yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah dan satuan biaya BOS SD sebesar Rp.800.000/siswa/tahun sehingga total anggaran programBOS SD tahun anggaran 2018 sebesar Rp.213.452.319.00,-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Mekanismepemberian perlakuan khusus ini mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Tim manajemen BOS Kabupaten/Kota memferifikasi sekolah yang akan mendapatkan kebijakan khusus tersebut;
2. Tim manajemen BOS Kabupaten/Kota merekomendasikan sekolah kecil menerima kebijakan khusus dan mengusulkanya Kepada Tim Manajemen Provinsi Dengan Dilampiri Daftar Sekolah Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
3. Tim Manajemen Bos Provinsi menetapkan alokasi bagi sekolah kecil berdasarkan surat rekomendasi dari Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota. Tim manajemen BOS Provinsi berhak menolak rekomendasi dari Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang disajikan acuan atau referensi dalam penelitian ini dapat dilihat tabel berikut :

Tabel II.1 : Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Erdiani Silele,Harujabto Sabijono,Rudi J. Pusung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan	Evaluasi Pengolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inres 4 Desa A Kediri	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang	1. Lokasi penelitian, sebelumnya dilakukan dikabupaten Halmahera Barat sementara peneliti melakukan kajian dikabupaten Siak. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan konsep

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Akutansi Universitas Sam Ratulangi, Manado	Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat)	penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	Evaluasi sementara peneliti menggunakan Efektifitas.
2	Muhammad Alisa Lubis Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Pengelolaan Dana BOS di MA Darus Hadits Hutabaringin Kec.Siabu Kabupaten Mandailing Natal	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	3. Fenomena sebelumnya fokus pada Belum memadai tempat pendidikan (gedung sekolah, sarana olahraga dan rekreasi), perlengkapan, alat pendidikan, materi pendidikan Sementara fenomena yang ada pada peneliti saat iniTerindikasi dana yang diterima kurang sesuai dengan jumlah yang ada, padahal data dilapangan menunjukan adanya penambahan jumlah siswa yang kurang mampu dan berhak mendapatkan bantuan dana BOS.
3	Mellani Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang	Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggung Jawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	Fenomena penelitian sebelumnya fokus pada laporan pertanggung jawaban sementara peneliti fokus pada efektifitas penngunaan dana bos
4	Pendawati	Analisis	Persamaan	Peneliti sebelumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Damanik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Tahun Ajaran 2017/2018	penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	menggunakan teori stufflebeam (1971, dalam fernandes , sedangkan penulis menggunakan teori Harbani Pasolong (2007;4)
5	Yogi Trisaputra Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar Miolabo-Aceh Barat	Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Peningkatan Kualitas Sekolah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	Peneliti sebelumnya menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sementara penulis menggunakan penelitian survey deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.
6	Ismi Sholikhatun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarya 2016	Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.sekolah.	Peneliti sebelumnya menggunakan teori E.S Qade (dalam Dunn 2000:95), sedangkan penulis menggunakan teori Harbani Pasolong (2007;4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7	Ahmad Farid Sapri Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Makassar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di SMK Negeri 1 Makassar Sementara itu, lokasi penelitian penulis meneliti di SDN 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten SIak.
8	Erik Samola Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau	Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri 002 Paya Rumbai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini adalah pembahasan yang sama dibidang penggunaan dana bantuan operasional sekolah.	Penelitian sebelumnya menggunakan konsep Evaluasi sementara penelitian penulis menggunakan konsep Efektifitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Kerangka Pikiran

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

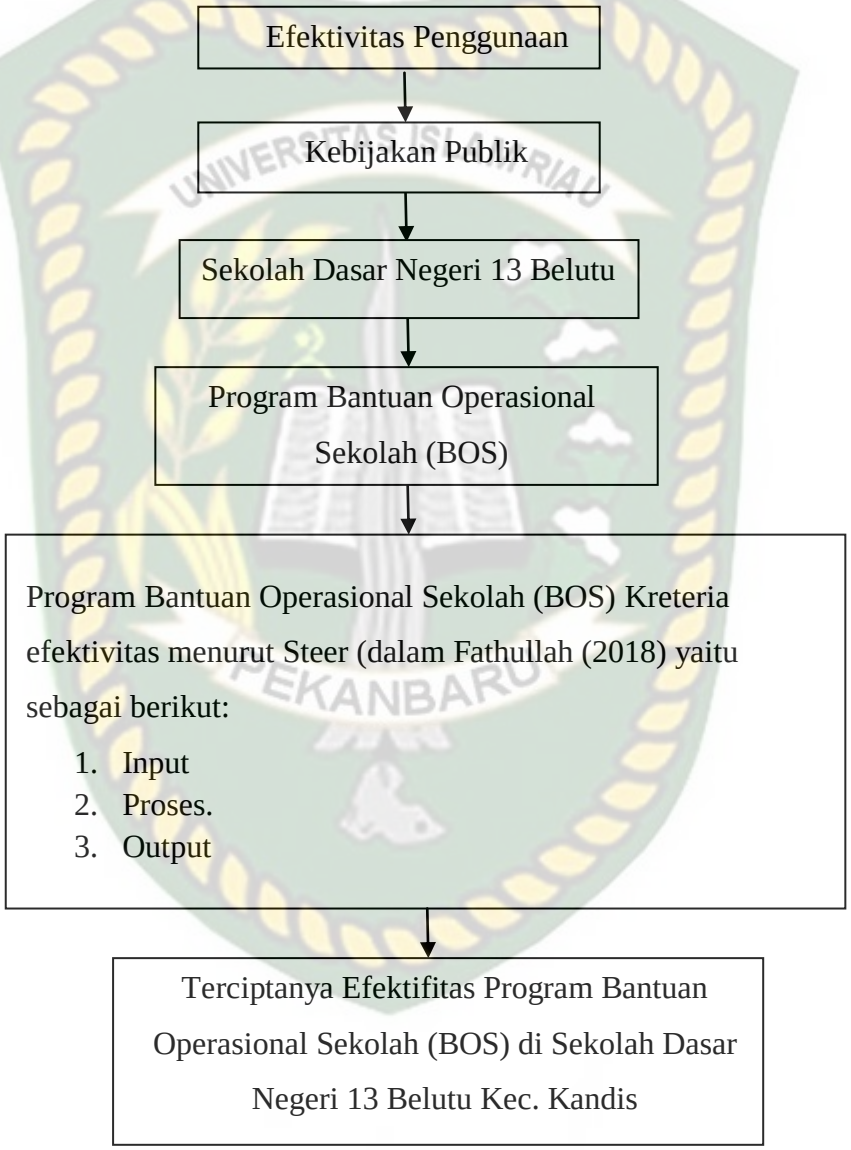

Sumber : Modifikasi penelitian 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan analisa data dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat konsep operasional agar pembaca mudah memahami maksud dan tujuan penulis, diantaranya:

1. Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pemerintah (unit kerja) bekerja memenuhi dan melindungi tuntutan (harapan, kebutuhan) yang diperintah akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan.
2. Efektifitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan program yang telah ditetapkan dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektifitas program.
3. Otonomi daerah di artikan sebagai wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah baik kabupaten maupun kota untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusanya sendiri sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikat.
4. Kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti pada "kebijakan ekonomi luar negri indonesia" , "kebijakan ekonomi jepang" dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokartisasi dan deregulasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Dana BOS adalah dana bantuan operasional dana bantuan tepat sasaran dalam mendukung penyelenggaraan wajib belajar 9 tahun secara efektif dan efesien; dan bertujuan memfasilitasi siswa yang kurang mampu dan melengkapi fasilitas belajar siswa. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dengan anggota, bendahara BOS sekolah, satu orang dari utusan orang siswa di luar komunitas diluar komite sekolah yang di pilih oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitas.
6. Indikator Variabel Penelitian:
    a) Input
    b) Proses
    c) Output.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Operasional Variabel

Tabel II.2: Operasional Variabel Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

Konsep	Variabel	indikator	Item Penilaian
1	2	3	4
Efektifitas pada dasarnya berasal dari kata efek dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat, efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah dirancanakan sebelumya dapat dicapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Harbani Pasolong (2007:4).	*Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*	1.Input	1. Kebutuhan akan tersedianya dana 2. Sumber daya material yaitu tersedianya sarana dan prasarana 3. Sumber daya manusia yaitu dewan guru dan para pegawai tata usaha
		2.Proses	1. Perencanaan kegiatan dan besarnya dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut 2. Koordinasi antara pihak sekolah dengan pengurus komite 3. Kegiatan penggunaan dana bos dalam memenuhi kegiatan sekolah
		3.Output	1. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah 2. Tercapainya tujuan utama penggunaan dana BOS

Sumber : fathullah, (sterr,2018)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tipe survey deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif. Creswell (2016:4). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesunggunya atau yang sebenarnya tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, untuk melakukan observasi di dalam penelitian ini, cakupan penelitian penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Alasan penulis memilih lokasi penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan terkait Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, dimana fenomenanya adalahTerindikasi dana yang diterima kurang sesuai dengan jumlah yang ada,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

padahal data dilapangan menunjukan adanya penambahan jumlah siswa yang kurang mampu dan berhak mendapatkan bantuan dana BOS.

C. Informan Penelitian

Penunjukan informan dengan prosedur purposif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kreteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, (Bungin 2007: 107) informan penelitian adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. *Key informan* atau disebut dengan informan utama, merupakan seseorang yang memang ahli dibidang yang akan diteliti. Dan untuk melihat informan di dalam penelitian ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan seperti di bawah ini

Tabel III.1 : Keadaan *Iforman* dan *Key Informan* Penelitian Tentang Efektivitas PenggunaanDana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018

No	Subjek penelitian	Jumlah	Status
1	Kepala Sekolah	1	Key Informan
2	Bendahara BOS	1	Informan
3	Komite Sekolah	1	Informan
4	guru	2	Informan
5	Wali Murid	3	Informan
	Subjek Penelitian	**Jumlah**	**Status**
	Jumlah	8	

Sumber : SD Negeri 13 Belutu kabupaten siak, 2020.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Data Primer

   Data yang diambil langsung melalui observasi secara langsung berupa wawancara terhadap informan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data menggunakan mata untuk mengamati sesuatu tanpa pertolongan alat bantu lainya. Dalam data primer ini informan penelitian yaitu Operator terkait pelaksanaan program bantuan operasional sekolah (BOS), Satu Bendahara, lima wali murid yang di wawancarai, sedangkan key informan kepala sekolah yang memahami betul tentang penggunaan dana BOS.

2. Data Skunder

   Data yang diperlukan untuk menggambarkan situasi tempat penelitian dan yang mendukung hasil penelitian ini. Dan diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis yang terdapat pada Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu:

   a. Sejarah Singkat Tentang Sekolah Dasar Negeri 003 Bagan Hulu.
   b. Keadaan geografis lokasi penelitian.
   c. Struktur organisasi sekolah.
   d. Salinan data terkait dengan profil informan penelitian yang akan penulis lakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Data-data lain yang mendukung kesempurnaan penyelesaian penelitian yang sedang dilaksanakan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Creswell (2016: 254) Observasi adalah ketika penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengematan ini, peneliti merkam/mencatat-baik dengan cara tersruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian, Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari berbagai non-partisipan hingga utuh. Pada umunya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Creswell (2016: 254) peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dengan kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang dan memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Dalam langkah-langkah yang dapat di gunakan dalam melakukan wawancara adalah:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, tentukan informan penelitian berdasarkkan kebutuhan penelitian.
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara dengan informan.
3) Mengawali dan membuka alur wawancara yang akan dilakukan dengan informan.
4) Melangsungkan alur wawancara dengan informan penelitian yang telah ditetapkan.
5) Menginformasi hasil wawancara dengan informan penelitian dan mengakhirinya dengan sopan dan santun.
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Dokumentasi

dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen berupa koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersifat interaktif (Creswell, 2016: 263), dengan langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

Gambar III.1: Teknik Analisa Data Menurut Craswell Dalam Meneliti Judul Tentang Efektivitas PenggunaanDana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018

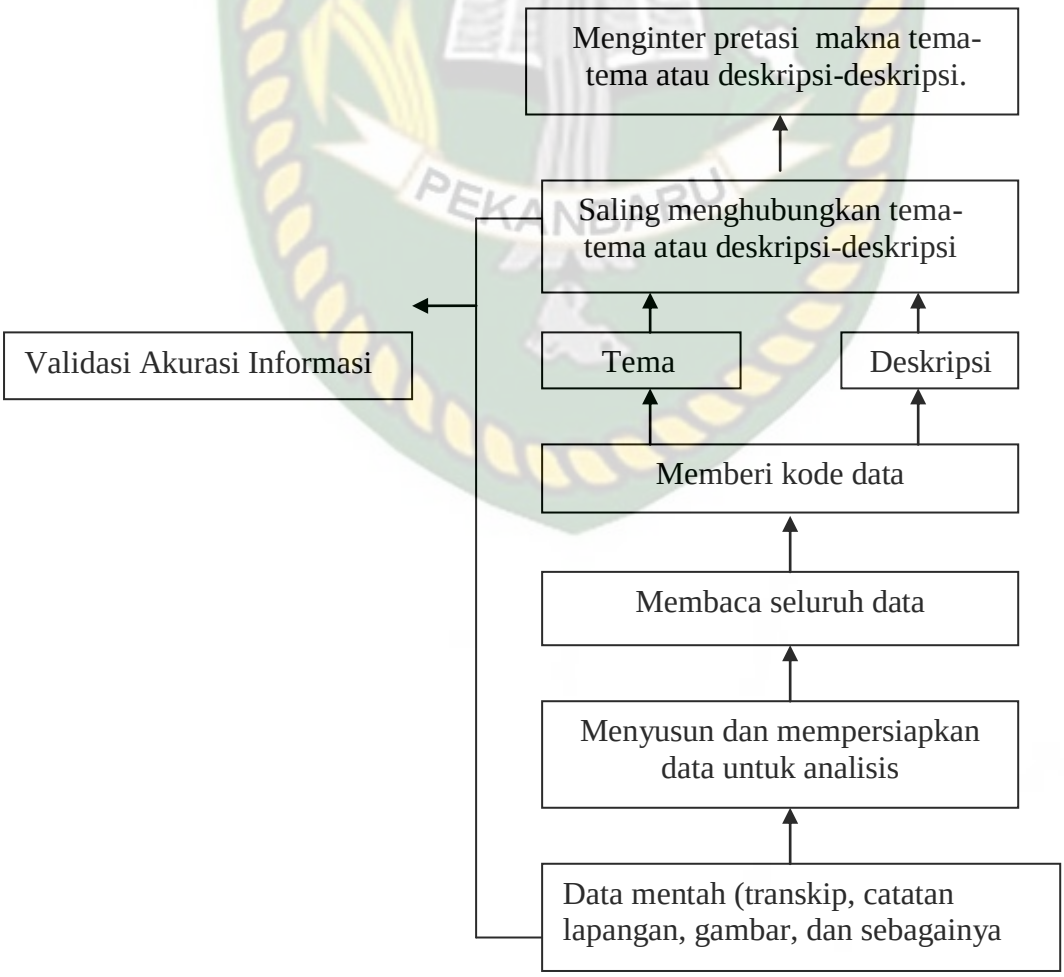

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar III.2 Analisi Data Dalam Penelitian Kualitatif Creswell.

Gambar III.1 diatas mengilustrasikan pendekatan linier yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam prakteknya, Creswell melihat pendekatan lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus sesuai dengan susunan yang disajikan. Gambar III.1 diatas disajikan lebih detail oleh Creswell dalam langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mengelolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah atau menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikam maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kreadibilitas dan penuturan informasi itu?
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/ informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah ditentukan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/ bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Tahapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setingg*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalasis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam situasi tertentu.
5. Menghubungkan tema-tema atau deskripsi-deskripsi dalam suatu rangkaian cerita dalam menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Jadwal Waktu Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal Waktu Penelitian Tentang Efektivitas PenggunaanDana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018

Keterangan	Tahun/Bulan/Minggu																							
	Januari				April				Juli				Agustus				September				oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan UP																								
Seminar UP																								
Revisi UP																								
Revisi daftar wawancara																								
Rekomendasi penelitian																								
Pengumpulan data penelitian																								
Analisis data																								
Penyusunan skripsi																								
Konsultasi revisi skripsi																								

Sumber olahan penulis tahun 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah RingkasDesa Belutu, kandis

1. Keadaan Geografis Kecamatan Kandis

Kecamatan Kandis adalah hasil pemekaran dari kecamatan Minas yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2002. Pembentukan kecamatan kandis berdasarkan Perda Kabupaten Siak nomor : 41 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan kandis. Letak geografis Kecamatan Kandis terletak anatara 100o54' – 101034' BT dan 00 40' – 1 0 13' LU. Secara Geografis Kecamatan Kandis berbatasan dengan :

a. Sebalah Utara berbatasan langsung dengan Kabuoaten Bengkalis
b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
c. Sebelah Timur berbtasan dengan Kabupaten Rokan Hulu
d. Sebelah Barat berbatasan Dengan Kecamatan Minas, dan Kecamatan Sungai Mandau.

Diawal pembentukannya, kecamatan Kandis hanya memiliki 6 desa/kelurahan yang terdiri dari 3 (tiga) desa yakni Desa Sam-sam, Desa Kandis, Desa Belutu dan 3 (tiga) kelurahan yakni Telaga Sam-sam, Simpang Belutu, Kandis Kota Namun seiring dengan pesatnya pembangunan jumlah desa dan kelurahan bertambah menjadi 11 desa/kelurahan Yakni Desa Sam-sam, Desa Kandis, Desa Belutu, Kelurahan Telaga Sam-sam, Kelurahan Kandis Kota,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelurahan Simpang Belutu, Desa Jambai Makmur, Desa Pencing Bekulo, Desa Sungai Gondang, Desa Bekalar, Desa Libo Jaya.

2. Keadaan penduduk desa Belutu

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun perekonomian, dengan demikian masalah penduduk sangat erat kaitannya dengan pembanguna ekonomi. Penduduk merupakan sumber utama terciptanya tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam perekonomian suatu bangsa.

Data statistik kependudukan ini diambil dari kantor kecamatan berdasarkan hasil laporan registrasi penduduk dari setiap desa/kelurahan, 17 sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk di lapangan.

Dari hasil registrasi, penduduk di Kecamatan Kandis sebanyak 56.118 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 28.940 jiwa dan perempuan sebanyak 27.178 jiwa sehingga didapatkan sex ratio sebesar 106,48 sedangkan rumah tangga sebanyak 13.830 sehingga diperoleh penduduk per rumahtangga sebanyak 4 jiwa. Dari jumlah penduduk sebanyak 56.118 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta persentase pada masing-masing Desa/Kelurahan.

1. Pekerjaan dan Penghasilan

Luas areal Kecamatan Kandis pada tahun 2010 adalah 161.000 dengan kepadatan penduduk sebesar 4 jiwa per kilometer persegi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Sektor tanaman Pangan

Tingkat kesuburan tanah di Kecamatan Kandis secara umum adalah sedang, dengan sebagian besar lahan pertanian untuk tegalan, kebun ataupun ladang. Senangkan topografi Kecamatan Kandis secara umum adalah datar berbukit-bukit. Pada sektor tanaman pangan peluang areal untuk meningkatkan produktifitas di Kec. Kandis cukup luas dengan potensi mencapai 41. 374 ha.

b. Sektor peternakan

Untuk pengembangan populasi ternak, telah disiapkan landsan atau kawasan-kawasan perkembangan ternak sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Upaya yang telah ditempuh dalam pengembangan ternak di Kec. Kandis adalah menggiatkan bimbingan teknis perternakan dan upaya perbaikan pengelolaan ternak dan upaya perbaikan pada gembala secara swadaya.

c. Sektor perikanan

Perairan yang ada di Kec. Kandis terdiri dari rawa, sungai dan kolam-kolam. Di pandang dari segi luas perairan dengan tingkat produksi yang dicapai, maka dapat dilihat bahwa usaha pemerintah terhadap keadaan ini hanyalah merupakan pembinaan untuk melestarikan potensi yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Gambaran Umum Sekolah SD Negeri 13 Belutu

SD Negeri 13 Belutu didirikan pada tahun 1999, SD Negeri 13 Belutu ini terletak disebuah Desa yaitu Sungai Gondang tepatnya di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Kepemilikan Tanah ini Milik Pemerintah, Luas Bngunan 5.240 M2, status bangunan milik pemerintah, luas seluruh bangunan 826 m2. Menurut salah satu tokoh yang mengetahui awal mula berdirinya SD Negeri 13 Belutu didirikanya yaitu, disebabkan karena letak dan kondisi Desa Sei gondang belum Begitu strategis, kondisi jalan becek dan kurangnya alat transportasi, selain letak dan kondisi, jarak Desa sei gondang dengan Kecamatan cukup jauh yaitu lebih kurang 21 km dari Kecamatan, yang hanya mempunyai satu sekolah yaitu SD Negeri 13 Belutu.

Maka dari itu munculah dari tokoh-tokoh pendidikan dari masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Kandis khususnya masyarakat Desa Sei Gondang itu sendiri, yang sangat peduli dengan kemajuan pendidikan Desa Sei Gondang, didirikanya sebuah SD, yang dinamakan SD Negeri 13 Belutu yang sekarang sudah melaksanakan proses belajar mengajar selama lebih kurang 19 Tahun dan para siswa-siswi SD Negeri 13 Belutu ini tidak pernah ketinggalan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan SD lain khusunya SD yang ada di Kecamatan Kandis serta prestasi-prestasi yang digelarnya juga sangat memuaskan.

Berikut ini merupakan jumlah sarana dan prasarana yang ada disekolah SD Negeri 13 Belutu menurut data yang di peroleh, Ruang Belajar, Laboraturium, Wc guru, Wc Murid, Ruang Uks, Mushalah, ruang guru, ruang TU, Aula, Meja kursi, Pagar keliling untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.1 : Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu

Ruang	Tahun di bangun	Jumlah ruang	Ket
Ruang Belajar	2006	8	
Laboraturium	-	-	Perlu diadakan
Perpustakaan	2007	1	
Wc Guru	2010	3	
Wc Murid	2010	3	
Ruang UKS	2003	1	
Mushola	2018	1	
Ruang Guru	2015	1	
Ruang TU	2014	1	
Aula	-	-	Perlu diadakan
Meja Siswa	2002-2017	190	
Kursi Siswa	2002-2017	280	
Pagar keliling	-	-	Perlu diadakan
Tempat Parkir	2018	1	
Ruang Dinas Guru	2007-2010	2	
Rumah Penjaga Sekolah	-	-	Perlu diadakan

Sumber : SD Negeri 13 Belutu 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut ini merupakan distribusi data mengenai infestaring menurut asal barang dan tahun yang diterima oleh SD Negeri 13 Belutu seperti Lemari ATK, lemari keterampilan/Alat, lemari file, sofa tamu, meja kepala sekolah, meja tamu, kursi kepala sekolah, kipas angin, jam dinding, tempat sampah, pot bunga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.2 : Daftar Infestaring Barang Ruangan Kepala Sekolah

No Induk	Nama Barang	Asal Barang	Tahun Perolehan	Jumlah	Ket
1	lemari ATK	pemda	2007	1	Baik
2	lemari keterampilan/ alat	pemda	2007	1	Baik
3	lemari file	bos	2015	1	Baik
4	sofa tamu	bos	2017	1	Baik
5	meja kepala sekolah	bos	2017	1	Baik
6	meja tamu	bos	2017	1	Baik
7	kursi kepala sekolah	bos	2017	1	Baik
8	kipas angin	bos	2017	1	Baik
9	jam dinding	bos	2017	1	Baik
10	tempat sampah	bos	2017	1	Baik
11	pot bunga cina	bos	2017	1	Baik
12	struktur komite sekolah	bos	2017	1	Baik
13	struktur gtk	bos	2017	1	Baik
14	cok listrik	bos	2017	1	Baik
15	kain horden	bos	2005	1	Baik

Sumber : SD Negeri 13 Belutu 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Sekolah

1. Kepala Sekolah:
    a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
    b. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kulikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.
    c. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
    d. Mengelola adminitrasi kegiatan belajar dan bimbngan konseling dengan memiliki data lengkap adminitrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan adminitrasi bimbingan konseling.
    e. Mengelola adminitrasi keuangan rutin, BOS dan komite.
    f. Mengelola adminitrasi sarana dan prasarana baik adminitrasi gedung/ruang, alat laboratorium, perpustakaan.
2. Tata Usaha, bertugas:
    a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
    b. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar.
    c. Pengurusan dan pelaksanaan adminitrasi sekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Penyusunan adminitrasi karir tata usaha sekolah

e. Penyusunan adminitrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan

f. Penyusunan dan penyajian statistik sekolah secara keseluruhan.

g. Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga medis lainya.

3. Sarana dan Prasarana sekolah:

a. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana.

b. Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana

c. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan.

d. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin.

e. Menyusun laporan secara berkala

f. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana

4. Pustakawan, bertugas:

a. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika

b. Pelayanan perpustakaan

c. Perencanaan pengembangan perpustakaan

d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka/media elektronika

e. Penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronika

f. Menyusun tertib perpustakaan

5. Labor, bertugas:

a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboraturium

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Mengatur penyimpanan, memelihara dan pebaikan alat-alat laboraturium
c. Membantu dan menyusun daftar alat-alat laboraturium
d. Inventarisasi dan pengaminitrasian alat-alat laboraturium

6. Guru, bertugas:
   a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
   b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
   c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian
   d. Menyusun dan melaksanakan kegiatan perogram perbaikan dan pengayaan
   e. Mengisi daftar nilai anak didik
   f. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain
   g. Membuat alat pelajaran/alat praga
   h. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
   i. Membuat catatn tentang kemajuan hasil belajar anak didik
   j. Mengatur kebersihan ruang kelas sekitarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun data personil dan pegawai sekolah SD Negeri 13 Belutu kecamatan Kandis sebagai berikut:

Tabel IV.3 : Data pegawai, Tingkat Pendidikan, jumlah siswa pertahun di SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak 2018.

No.	Nama Pegawai/Guru	Status	Pangkat/Jabatan
1	Subandi, S.Sos.I.M.Pd		Kepala Sekolah
3	Nurjani Ritonga, S.Pd Sd		Guru kls 1A
4	Ernawati, S.Pd.Sd		Guru kls 1B
5	Elsa Mulya Sari S.Pd		Guru kls 2A
6	Dwinta Sari Wahyuni S.Pd		Guru kls 2B
7	Lyly Syahputra S.Pd.Sd		Guru kls 3
8	Ngatijo S.Pd Sd		Guru kls 4A
9	Rafida S.Pd.I		Guru kls 4B
10	Dedi Sumbara		Guru kls 5
11	Wakiman, S.Pd.I		Guru kls PAI
12	Ruth Suzana Silalahi S.E		Guru PAK
13	Walgiono, S.Pd		Guru kls 6A
14	Jabaibaidah Atmi S.Pd Sd		Guru kls 6
15	Hendrik		TU

Sumber : SD Negeri 13 Bel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ijazah tertinggi	Guru			personil lainya				total
	pns	guru bantu	guru honorer	tata usaha	pembina ekskul	penjaga sekolah	petugas kebersihan	
S2	1	-	-	-	-	-	-	1
S1	5	-	6	-	-	-	-	11
D3	-	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	1	1	-	1	-	3
Jumlah	6	-	7	1	-	1	-	15

Sumber : SD Negeri 13 Belutu 2018

Tabel IV.4 :Distribusi Jumlah Siswa menurut jenis kelamin di SD Negeri 13 Belutu 2018

No	Tahun Pelajaran	Keadaan Siswa														Jumlah Total
		Kls 1		Kls 2		Kls 3		Kls 4		Kls 5		Kls 6		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2015/2016	26	14	23	18	20	14	23	21	11	16	13	20	116	113	229
2	2016/2017	28	31	26	21	18	20	21	13	24	22	9	16	126	123	249
3	2017/2018	23	25	26	23	24	15	21	28	13	23	21	27	128	141	269
4	2018/2019	25	27	13	25	22	28	25	23	24	26	17	25	126	154	280
5																

Sumber : SD Negeri 13 Belutu 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Struktur Organisasi SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Dalam sebuah instansi baik instansi pemerintahan maupin instansi bisnis, yang disebut sebuah organisasi haruslah ada sebuah susunan yang dipakai sebagai dasar dalam pembagian tugas agar dapat di sebut sebagai struktur organisasi. Yang mana bila pengawasan dan pengendalian lalu lintas sebagai organisasi/lembaga pemerintah negara yang memiliki struktur organisasi yang dimaksud.

Struktur organisasi akan tampak jelas apabila digambarkan dalam bentuk bagan organisasi yang menunjukan hubungan, saluran, aliran organisasi yang sah, dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Dalam sebuah struktur organisasi dapat dilihat secara jelas dan terperinci tentang pembagian wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan setiap orang dalam suatu organisasi tersebut, jadi struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat pentingnya pendelegasian wewenang yang jelas merupakan konsekuen dan keterbatasan seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Sementara pendelegasian wewenang umumnya tercermin pada struktur organisasi pemerintah negara tersebut. Dan selanjutnya struktur organisasi yang ada pada Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis dilihat pada bagan IV.2 dibawah ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar IV.2 : Bagan Struktur Organisasi SD Negeri 13 Belutu

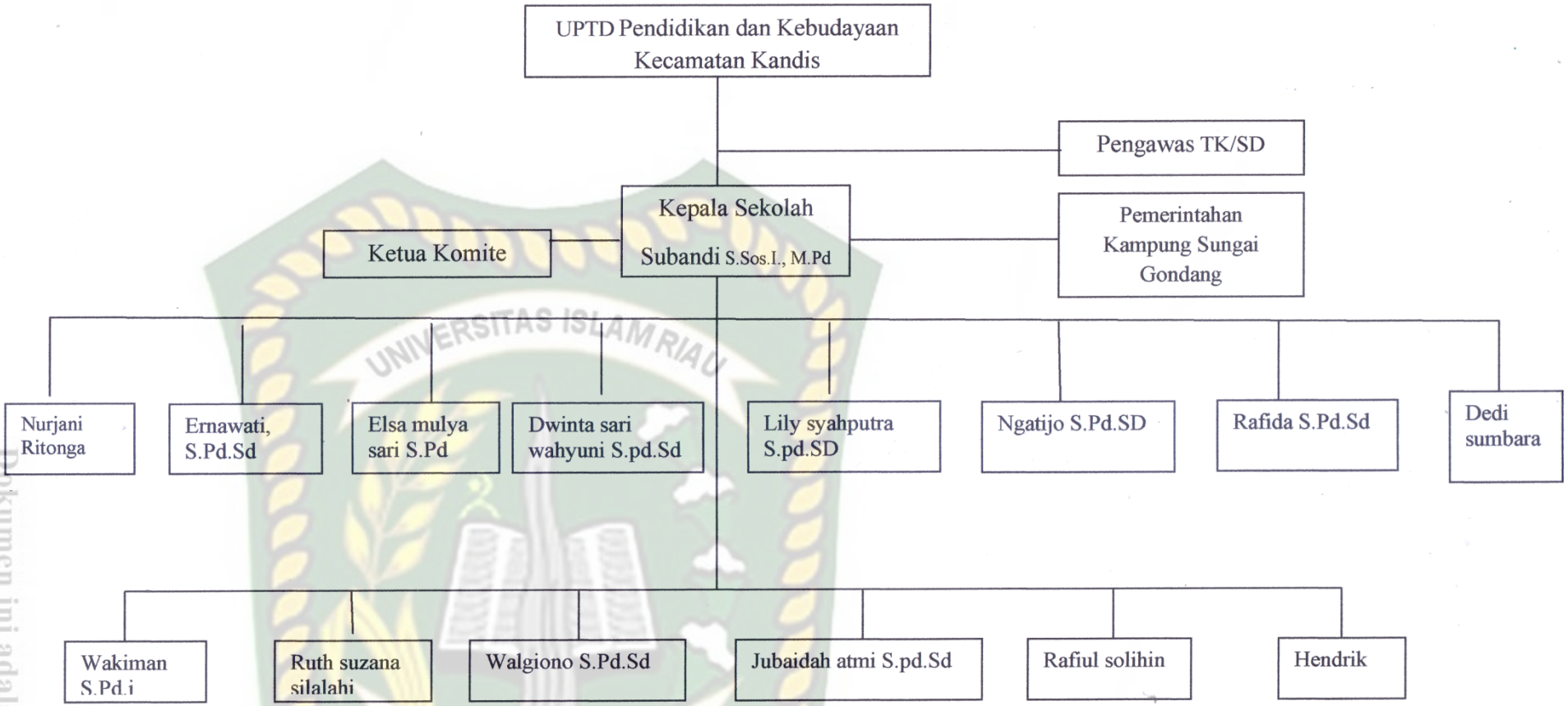

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, yang paling berperan penting untuk menyempurnakan hasil penelitian ini adalah responden yang menjadi informan penulis, dan untuk mengetahui identitas dari responden yang penulis temui dilapangan, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel pembahasan dibawah ini:

Tabel V.1: Identitas Responden Penelitian Penulis Terkait tentang Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

No	Nama	Posisi/Status	Tempat Kerja
1	Subandi S.Sos.I.M.Pd	Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu	SD Negeri 13 Belutu
2	Lyly syahputra S.Pd.Sd	Bendahara	SD Negeri 13 Belutu
3	Meliana	Komite Sekolah	SD Negeri 13 Belutu
4	Walgiono, S.Pd	Guru	SD Negeri 13 Belutu
5	Darmayanti	Wali Murid	Ibu Rumah Tangga

Sumber*: Olahan Data Penulis, Tahun 2020*

Berdasarkan penyajian tabel diatas dapat dilihat bahwa informan yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yang berasal dari Sekolah Dasar 13 Belutu, Kepala Sekolah SD 13 Belutu, Bendahara,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Komite, Guru, dan Wali Murid dengan informan yang telah disebutkan tersebut, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan teori efektivitas menurut Rukmana yang mana kreteria efektivitas yang dimaksud dalam pembahasan dibawah ini.

B. Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2018

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuanya, apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut. Efektifitas adalah mengerjakan suatu yang benar. Suatu organisasi barangkali bisa efisien akan tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut, (Ahadi,2010:3).

Efektivitas itu sendiri paling baik dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dlam usaha mengejar tujuan organisasi dan tujuan operasionalnya. (Rukmana,2006:16).

Efektivitas adalah berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efesiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. (Zahnud, 2006: 200-201).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai berapa jauh pencapaianya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target Kuantitas,Kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Berikut kriteria atau ukuran efektivitas menurut Richard M Steers, dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" maka untuk mengetahui keefektifan penggunaan dana bos di sekolah dasar negeri 13 belutu kabupaten siak, hanya menggunakan konsep perfektif sistem terdiri dari tiga komponen:

A. Input (masukan) merupakan langkah awal dalam melihat pelaksanaan dari kebijkan tentang program dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dalam input (masukan) lebih ditekankan pada aktor pelaksana yang melaksanakan program tersebut yang dalam hal ini adalah sekolah yang diberi wewenang penuh dari pemerintah untuk mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
B. Proses, merupakan dasar dalam melaksanakan suatu pekerjaaan. Dalam proses melaksanakan program tersebut terdiri atas mekanisme pelaksanaan, yang terdiri dari:
    1. Perencanaan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pengorganisasian dengan pengurus organisasi sekolah Komite
3. Pelaksanaan
4. pengawasan

C. Output merupakan hasil dari pelaksanaan suatu kebijakan seperti yang telah ditetapkan pada tujuan yang sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksana kebijakan tersebut, yang dapat oleh kreteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengetahui hasil dari proses penelitian yang sedang penulis kerjakan, maka akan dilakukan pembahasan dan analisis dari masing-masing indikator yang telah di jelaskan diatas, hasil pembahasan akan dilengkapi dengan data yang di dapatkan di lapangan, dimana pembahasanya adalah sebagai berikut:

1. Input (masukan)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan Input adalah langkah awal dalam melihat pelaksanaan dari kebijakan tentang program dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dalam input (masukan) lebih ditekankan pada aktor pelaksana yang melaksanakan program tersebut yang dalam hal ini adalah sekolah yang diberi wewenang penuh dari pemerintah untuk mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kebutuhan akan tersedianya dana.

Dalam pembahasan ini, yang menjadi focus penulis adalah untuk melihat kebutuhan akan tersedianya dana, data berasal dari analisis dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi dilapangan di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu merupakan salah satu lemabaga pemerintah yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu dalam bidang pendidikan. Semuanya itu tentu mengharuskan sekolah melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan, meningkatkan kualitas guru mengajar dan tentu meningkatkan mutu kelulusannya, yang tentunya membutuhkan anggaran kebutuhan dana yang besar seperti tertuang dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RKAS).

Point di atas merupakan penelitian yang dapat dianalisis untuk mengukur salah satu kebutuhan akan tersedianya dana pada pembahasan indikator ini, dan untuk membuktikanya, maka penulis akan menyajikan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan dari pihak sekolah SD Negeri 13 Belutu yaitu

> "Jumlah dana yang diberikan tidak sesuai dengan anggaran sekolah karena jumlah data yang dipakai masih menggunakan data siswa yang lama (2017) sedangkan pada tahun (2018), siswa kami bertambah jadi tidak sesuai, kemudian untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah itu kurang karena dana yang seharunya didapat Rp.22.431.000 terpotong menjadi Rp.16.431.000 jadi penggunaannya belum maksimal, selanjutnya pembelian alat multi media itu juga terpotong yang seharusnya Rp.32.422.500 sekolah malah menerima Rp.30.422.500, jadi mas sekolah mengalami kesulitan dalam menggunaan anggaran karna memang dana yang diterima tidak sesuai mengharuskan sekolah memakai dana yang ada". (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 09.34 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan diatas maka penulis analisis bahwa anggaran yang diterima dari dikabupaten/kota untuk penyediaan dana bos belum sesuai dikarenakan data yang digunakan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang di data untuk mendapatkan bantuan dana BOS dan menjadi kendala bagi sekolah dalam menjalankan 11 item yang ada di dalam juknis BOS.

Melengkapi hasil wawancara di atas, penulis juga menyajikan hasil wawancara dengan bendahara sekolah dasar negeri 13 belutu yang tentunya untuk ikut serta menjalankan program dana bantuan operasional sekolah tersebut, dan adapaun hasil wawancara penulis dengan informan dari sekolah Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu adalah sebagai berikut:

> "Dana yang diterima pertama kali berjumlah Rp.43.040.000,- dikarenakan data yang digunakan oleh pihak Dinas Pendidikan masih menggunakan data di tahun 2017 sebanyak 269 murid.Menurut saya hal itu terjadi dikarenakan pihak dinas pendidikan menggunakan data yang lama sementara data jumlah siswa penerima BOS yang baru 280 sudah kami input dan bila diterima sebanyak Rp 44.800.000,- tapi dana yang diterima ternyata menggunakan data yang lama yaitu tahun (2017)"
> (Wawancara, 02 Agustus 2020, (Wawancara Bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa pihak Dinas Pendidikan untuk bantuan sekolah SD Negeri 13 belutu masih menggunakan data tahun 2017 dengan jumlah siswa 269, sementara di tahun 2018jumlah siswa bertambah sebanyak 280.

Jadi berdasarkan dari hasil tanggapan beberapa informan baik itu dari Kepala Sekolah, dan Bendahara, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan ketersediaan dana disekolah sd Negeri 13 Belutu, anggaran yang diterima tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sesuai dengan jumlah murid. dikarenakan dana yang diterima masih menggunakan data di tahun 2017 dengan jumlah 269 siswa, sedangkan sekolah mengirim data di tahun 2018sebanyak 280 murid..

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan didukung dengan dokumentasi pada gambar diatas, penulis menemukan fakta bahwa memang kebutuhan akan ketersediaan dana yang dikatakan oleh kepala sekolah, belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Karena penggunaan data yang tidak sesuai dengan dana yang diterima. Hal-hal seperti ini yang harusnya menjadi pekerjaan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Siak, Tentunya penulis berharap kedepanya agar pihak dinas pendidikan kabupaten siaksuapaya teliti mengenai dana yang diterima sesuai dengan data yang diberikan oleh sekolah.

b. Sumber daya material yaitu tersedianya sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan suatu sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dari para siswa itu sendiri didalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar pada siswa diharapkan dapat belajar lebih giat lagi. Selain itu sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan administrasi sekolah.

Berdasarkan item yang telah disajikan diatas, maka penulis akan melakukan analisis dengan penyajian hasil wawancara dan hasil observasi terkait dengan kondisi dilapangan, hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan oleh Sekolah SD Negeri 13 Belutu memang telah terlaksana atau justru sebaliknya.

Untuk menjawab pertanyaan pada item atau penilaian diatas, maka penulis akan menyajikan hasil wawancara yang pertama dengan bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd selaku Kepala Sekolah, yang mana wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 09.34 Wib di Ruangan Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beliau adalah sebagai berikut:

> "Sejak adanya BOS sarana dan prasarana disekolah kami menjadi lebih baik seperti papan tulis yang rusak, perbaikan meja dan kursi yang rusak, kini sudah diperbaiki bertambanya jumlah buku, walaupun jumlahnya masih terbatas. (Wawancara, 03 Agustus 2020, BapakSubandi S.Sos.I.M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 09.34 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa dengan adanya dana bos sekolah terbantu dalam melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sekolah miliki, walaupun jumlahnya terbatas.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Guru SDN 13 Belutuyaitu BapakWalgiono, S.Pd pada tanggal 03Agustus 2020 dan diperoleh informasi sebagai berikut:

> 'Sarana dan prasarana disekolah kami masih ada yang kondisinya masih kurang baik yaitu masih ada 3 (tiga) kelas yang kondisinya kurang baik/rusak seperti lemari yang rusak, pegangan pintu dan beberapa meja dan kursi yang butuh perbaikan". (Wawancara 03 Agustus 2020, Bapak Walgiono, S.Pd, Guru SD Negeri 13 Belutu, Pukul 10.21 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa untuk sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 13 Belutu masih ada kondisi ruang kelas yang kurang baik/rusak dikarenakan jumlah dana BOS yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, sumber daya material yaitu tersedianya sarana dan prasasarana sekolah sendiri memang kurang meamadai dikarenakan dana yang terbatas, karena dana yang diterima tidak sesuai dengan data tahun 2018

Ada beberapa fakta di lapangan juga bisa dilihat bahwa kondisi sekolah yang kurang baik terlihat dari flapon yang rusak, lantai yang berlobang serta sekolah gersang tidak adanya pohon serta taman yang memperindah sekolah, harusnya kondisi ini tidak terjadi, karena dampak yang terjadi adalah kenyamanan siswa dalam proses belajr di ruangan.

c. Sumber daya manusia yaitu dewan guru dan pegawai tata usaha

Point di atas merupakan penilaian yang dapat di analisis untuk mengukur salah satu input pada pembahasan indikator ini, dan untuk membuktikanya, maka penulis menyajikan hasil wawancara penulis lakukan dengan perwakilan informan pihak Kepala sekolah SDN 13 Belutu, yang mana wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 09.34 Wib di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beliau adalah sebagai berikut:

> "Guru sangat berperan aktif, masing-masing guru melaporkan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran selain itu juga ikut menyumbangkan pendapat, memberikan pertimbangan mengenai kebutuhan sekolah".(Wawancara, 03 Agustus 2020, BapakSubandi S.Sos.I.M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 10.34 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa guru berperan dalam penyususnan RKAS dan memberikan pendapat terkait penyusunan RKAS sehingga kebutuhan sekolah bisa maksimal dalam penggunaannya.

Melengkapi hasil wawancara diatas, penulis juga menyajikan hasil wawancara yang menyajikan pembahasan tentang sumber daya manusia pada Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu yang tentunya dapat di manfaatkan untuk menjalankan penggunaan dana bos tersebut, dan adapun hasil wawancara penulis dengan informan dari Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu adalah sebagi berikut:

> "Peran kepala sekolah ya mas, beliau sangat tanggung jawab, selain itu mampu menampung semua pendapat dan bertugas untuk membentuk tim dan mengkoordinasikan semuanya". (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa kepala sekolah berperan penting dalam penyusunan RKAS, beliau juga menerima pendapat guru dan bertindak memutuskan semua kebijakan dalam rapat.

Jadi berdasarkan dari hasil tanggapan beberapa informan baik itu dari Kepala Sekolah dan Bendahara, adanya persamaan pendapat mengenai sumber daya dewan guru dan tata usaha disimpulkan bahwa pihak sekolah dalam penyususnan RKAS sendiri sudah baik dari segi anggaran dan kepala sekolah berperan aktif dalam penyusunan RKAS.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Proses

Proses, merupakan dasar dalam melaksanakan suatu pekerjaaan. Dalam proses melaksanakan program tersebut terdiri atas mekanisme yang terdiri dari:

a. Perencanaan kegiatan atau program dan besaran dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.

Dalam setiap proses pemanfaatan suatu dana terlebih dahulu melalui suatu proses penyusunan rencana. Hal ini penting karena didalam perencanaan merupakan suatu penentuan dan perhitungan terhadap apa yang akan dilaksanakan. Dengan adanya suatu perencanaan yang baik maka tujuan dari apa yang diharapkan nantinya akan tercapai, perencanaan juga sangat membantu dalam pelaksanaan nantinya.

Dalam pembahasan ini, yang menjadi fokus penulis adalahperencanaan kegiatan atau program dan besarnya dana yang akan digunakan untuk kegiatan atau program tersebut. Untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden penulis terkait dengan pembahasan ini, maka penulis akan menyajikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Begini mas, kalau perencanaan penggunaan dana BOS dimulai dari penyusunan RKAS, kemudian perencanaan SDM tim manajemen pengelola dana BOS. Penyusunan RKAS dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah yang akan didanai dengan dana BOS. Identifikasi kebutuhan sekolah ini berpedoman pada buku pedoman dana BOS. pada tahun 2018 ada 11 komponen yang dibiayai oleh dana BOS Penyusunan RKAS melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah Penyusunan RKAS dilakukan pada awal tahun pelajaran Sumber dana RKAS di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu berasal dari pemerintah yang digunakan untuk belanja rutin pegawai, BOS, APBD dan sumbangan sukarela dari orangtua Perubahan RKAS terjadi apabila terdapat siswa baru atau mutasi siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Apabila terjadi hal tersebut, maka sekolah wajib membuat laporan kepada tim Manajemen Kota/ Kabupaten dan diadakan perubahan RKAS karena besarnya dana BOS sesuai dengan jumlah siswa yang ada". (Wawancara, 03 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 09.34 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa perencanaan dana BOS dan pengelolaan RKAS melibatkan seluruh anggota sekolah mulai dari kepala sekolah, bendahara, komite, daan dewan guru dan sekolah berpedoman kepada petunjuk teknis penggunaan dana bos apabila bertambahnya jumlah siswa maka bendahara wajib membuat laporan kepada tim manajemen Kabuppaten/Kota.

Selain dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan di atas, maka penulis juga telah melanjutkan proses wawancara dengan responden lainya, dimana selanjutnya penyajian hasil wawancara adalah dengan informan yaitu Ibu Meliana yang berprofesi sebagai Komite sekolah, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan perencanaan penggunaan dana BOS, dan adapun jawaban yang beliau berikan sebagi berikut:

> "Saya selaku Komite mengetahui dana BOS yang diterima SDN13 Belutu tahun 2018, karena komite sering mendapatkan sosialisasi dari dewan pendidik ". (Wawancara, 03 Agustus 2020, Ibu Meliana, Komite Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 03.08 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa komite mengetahui pasti dana bos yang diterima oleh sekolah SD Negeri 13 Belutu karena di ikutsertakan dalam sosialisasi yang diadakan oleh dewan pendidik sebagai bagian dari pengawasan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selain salah satu Perencanaan kegiatan dan besaran dana yang akan digunakan untuk kegiatan dan hal inilah yang ingin dipastikan apakah proses anggaran telah tersedia atau justru sebaliknya, dan adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bendahara Sekolah SD Negeri 13 Belutu, adalah sebagai berikut:

> "Sudah, anggaran ada dan itu sudah direalisasikan, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, untuk anggaran yang disediakan dinas pendidikan Kabupaten/Kota, guna memfasilitasi atau menunjang proses belajar mengajar dan perawatan sekolah itu cukup besar, jumlahnya ratusan juta dan itu tugas kita untuk memanfaatkanya dan dana yang masuk kesekolah tidak langsung sekaligus masuk, dari petunjuk teknis BOS dana di keluarkan pertiga bulan sekali yaitu untuk awal Januari-Maret.(Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa anggaran dana yang diterima cukup besar namun tidak langsung diberikan seluruhkan dalam satu waktu namun diberikan per Triwulan/tiga bulan sekali yaitu Januari-Maret, april-juni, juli-september, oktober-desember.

Selain dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan di atas, maka penulis juga telah melanjutkan proses wawancara dengan responden lainya, dimana selanjutnya penyajian hasil wawancara adalah dengan informan yaitu Ibu armayanti yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan perencanaan penggunaan dana BOS, dan adapun jawaban yang beliau berikan sebagi berikut:

> "Iya mas, kami dilibatkan dalam rapat tapi hanya sebatas edukasi (pengetahuan) kemana saja dana bos digunakan oleh sekolah dan untuk apa saja, biasanya kami di berikan surat undangan agar dapat hadir ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekolah ”(Wawancara, 07 Agustus 2020, Ibu Darmayanti selaku Wali Murid, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 08.35 WIB)

Jadi berdasarkan dari hasil tanggapan beberapa informan baik itu dari Kepala Sekolah, Komite, Bendahara dan Wali Murid adanya tanggapan yang sependapat mereka terkait dengan Perencanaan RKAS-nya dan manajemen pengelola dana BOS tentang bagaimana dan untuk apa dana tersebut digunakan dan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

b. Koordinasi antara pihak sekolah dengan Komite

Setelah pihak sekolah menyusun rencana kegiatan atau program yang akan dilaksanakan beserta dengan jumlah dana yang dibutuhkan, maka tahap selanjutnya adalah koordinasi antara pihak sekolah dengan pengurus Komite. Koordinasi dalam pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah koordinasi antara pihak sekolah dengan pengurus organisasi sekolah yaitu komite sekolah. Koordinasi yang dilakukan adalah tidak lain merupakan suatu koordinasi intern antara pihak sekolah dengan pengurus komite sekolah yaitu ketua komite sekolah. Setelah ketua komite sekolah menyetujui semua kegiatan atau program yang telah disusun, maka pihak sekolah dapat langsung melaksanakan kegiatan atau program tersebut.

“Kami sekolah sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi terkait program BOS di sekolah, minimal 1 bulan sekali. Karena ada saja kegiatan-kegiatan yang mendadak di pertengahan tahun pelajaran, biasanya berkaitan dengan lomba”. (Wawancara, 03 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 09.34 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan informan di atas maka penulis dapat analisis bahwa adanya koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah terkait penggunaan dana bos minimal 1 bulan sekali.

Melengkapi wawancara diatas, penulis juga akan menyajikan hasil wawancara yang menyajikan pembahasan tentang koordinasi anatara pihak sekolah dengan komite yang tentunya dapat membantu proses kelancaran penggunaan dana bos tersebut, dan adapun hasil wawancara penulis dengan informan dari SD Negeri 13 Belutu adalah sebagai berikut:

> "Ada, biasanya dilaksanakan rapat bersama orangtua peserta didik di awal tahun pelajaran bersama Kepala Sekolah, Bendahara BOS dan Komite Sekolah dan wali murid membicarakan mengenai penggunaan dana bos, rincian biaya di jelaskan satu persatu ".(Wawancara, 03 Agustus 2020, Ibu Meliana, Komite Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 03.08 Wib)

Dari penjeasan informan di atas maka penulis dapat analisis bahwa pihak Komite melibatkan orang tua dan wali murid dalam rapat koordinasi mengenai penggunaan dana bos.

Selain dari tanggapan yang diberikan oleh Ibu Meliana selaku Komite Sekolah SD Negeri 13 belutu, penulis juga melakukan wawancara dengan bendahara sekolah, adapaun pertanyaan penulis tentunya berkaitan dangan rapat koordinasi untuk kelancaran program BOS, dan informan penulis wawancarai adalah BapakLyly syahputra S.Pd.Sd yang merupakan Bendahara sekolah, hasil wawancara dengan beliau adalah sebagi berikut:

> "Selalu ada mas, waktunya fleksibel tergantung kebutuhan, tapi minimalnya 1 bulan sekali dilakukan rapat koordinasi mengenai penggunaan dana BOS di sekolah".(Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa bendahara juga dilibatkan dalam rapat penggunaan dana bos yang biasa dilakukan setiap satu bulan sekali tentunya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, koordinasi anatara pihak sekolah dengan komite memang benar-benar dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang telah diarahkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan.

Jadi berdasarkan hasil tanggapan beberapa informan baik itu dari pihak Kepala Sekolah, Bendahara,Komite sekolah adanya tanggpan yang sejalan mengenai penggunaan dana bos yang memang diperuntukkan bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

c. Kegiatan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Memenuhi Kebutuhan Sekolah

Dalam pembahasan ini, yang menjadi focus penulis adalah proses penggunaan dana bantuan operasional sekolah pada pembahasan indikator ini, dan untuk membuktikanya, maka penulis akan menyajikan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan perwakilan informan dari pihak sekolah SD Negeri 13 Belutu yaitu Bapak Subandi, S.Sos.I.M.Pd selaku Kepala Sekolah, yang mana wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 09.34 Wib di Ruangan Kepala Sekolah SDN 13 Belutu, adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beliau adalah sebagai berikut:

"Untuk keseluruhan dana BOS yang masuk pada SD Negeri 13 Belutu benar-benar dipergunakan paling utama untuk keperluan penunjang kegiatan belajar siswa yakni penyediaan media belajar siswa berupa buku-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> buku pelajaran dan alat tulis, selanjutnya untuk kreatifitas siswa dengan menambah kegiatan ekstra kulikuler berupa kegiatan pramuka dan kegiatan olahraga seperti bola kaki, tenis meja dan kesenian tari, sedangkan dana BOS yang tersisa selanjutnya diperuntukkan bagi perbaikan prasarana gedung sekolah". (Wawancara, 02 Agustus 2020, BapakSubandi, S.Sos.I.M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu, Pukul 09.34 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka penulis analisis bahwa penggunaan dana bos di utamakan untuk keperluan kegiatan belajar siswa seperti berupa buku, alat tulis, dan kesenian tari. Kemudian sebagai dana penunjang kegiatan ekstrakulikuler siswa seperi pramuka dan kegiatan olahraga serta seni.

Melengkapi hasil wawancara yang telah penulis ajukan dan sajikan hasilnya diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan dana bos yang telah dibuat tersebut, maka penulis menanyakan hal tersebut kepada Ibu Meliana, dimana jawaban yang beliau berikan sebagai berikut:

> "Secara nyata dana BOS tahun 2018yang masuk pada sekolah SD Negeri 13 Belutu diperuntukkan secara nyata untuk sepenuhnya bagi kepentingan peningkatan belajar siswa, dimana mengedepankan penggunaan dana BOS untuk keperluan siswa secara nyata yakni pembelian buku pelajaran dan alat tulis belajar siswa dan kegiatan yang menunjang prestasi siswa diluar kegiatan belajar mengajar dengan nyata adanya dibentuk kesenian tari siswa SD Negeri 13 Belutu yang sering di undang untuk menyambut tamu-tamu dengan tari persembahan dan kegiatan olah raga lainya". (Wawancara 03 Agustus 2020, Ibu Meliana, Ketua Komite SD Negeri 13 Belutu, Di rumah Beliau, Pukul 03.21 Wib

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa pihak sekolah memang menggunakan dana BOS secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan sekolah contohnya sarana dan prasarana pembelajaran siswa seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keperluan buku pelajaran, alat tulis, dan memenuhi kebutuhan dana untuk menunjang kebutuhan ekstrakulikuler siswa.

Jadi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh informan penulis yaitu Ibu Meliana selaku Komite Sekolah, yang mana wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2020, Pukul 03.08 Wib di rumah beliau dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah bertanggung jawab penuh atas penggunaan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mendukung proses belajar mengajar dan memberikan fasilitas sesuai dengan tujuan dana bos itu sendiri.

Selain dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan di atas, maka penulis juga telah melanjutkan proses wawancara dengan responden lainya, dimana selanjutnya penyajian hasil wawancara adalah dengan informan yaitu Ibu Armayanti yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan penggunaan dana BOS, dan adapun jawaban yang beliau berikan sebagi berikut:

> "Ada mas, kami selaku wali murid sangat terbantu dengan adanya dana bos, tidak perlu lagi membeli buku pelajaran, tidak ada lagi membayar iuran uang sekolah atau yang disebut dengan SPP"(Wawancara, 07 Agustus 2020, Ibu Darmayanti selaku Wali Murid, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 08.35 WIB)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa pihak Wali murid merasa terbantu dengan dana bos seperti membeli buku, tidak ada lagi iuran uang sekolah, beban mereka sebagai orang tua merasa terbantu.

Berdasarkan Hasil observasi dilapangan, penulis dapat memberikan gambran bahwa penggunaan dana bos untuk memenuhi kebutuhan sekolah, fakta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilapangan mengatakan bahwa memang sesuai dengan penuturan yang diberikan oleh pihak sekolah dan komite mengacu pada juknis.

Observasi yang penulis lakukan dilapangan juga mendapatkan tanggapan yang memang di akui oleh pihak sekolah SD Negeri 13 Belutu melalui Ibu Meliana selaku Ketua Komite yang menyatakan penggunaan dana bos dalam memenuhi kebutuhan sekolah memang sudah terpenuhi secara menyeluruh dan harus dipertahankan.

d. Pengawasan terhadap kegiatan penggunaan dana BOS

Dalam pembahasan ini yang menjadi fokus penulis adalah pengawasan terhadap kegiatan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), dan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden penulis terkait dengan pembahasan ini, maka penulis akan menyajikan hasil wawancaranya sebagai brikut:

> "Dalam hal ini pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan setiap saat pada setiap kegiatan sekolah. Sedangkan monitoring dan pengawasan dalam bentuk pengecekan laporan penggunaan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah setiap triwulan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah tidak dilakukan secara detail. Komite hanya memeriksa apakah penggunaan dana BOS seudah sesuai dengan RKAS atau belum. Pengawasan ini hanya dilakukan dalam rapat dengan melihat laporan penggunaan dana BOS. (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu, Pukul 09.34 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka penulis analisis bahwa setiap pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap harinya,monitoring dan pengawasan dalam bentuk pengecekan laporan penggunaan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah setiap triwulan, dengan begitu kepala sekolah memang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bertanggung jawab atas penggunaan dana bos sendiri kemudian untuk komite sendiri ikut serta dalam mengawasi penggunaan dana bos yang dilakukan pada saat rapat sekolah.

Selain hasil wawancara yang telah penulis lakukan di atas, maka penulis juga telah melanjutkan proses wawancara dengan responden lainya, dimana selanjutnya penyajian hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Meliana yang berprofesi sebagi Komite sekolah, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan pengawasan terhadap penggunaan dana Bos.

> "Iya bang, tapi tidak mendetail. Hanya memeriksa apakah penggunaan dana BOS pada sekolah dasar negeri 13 Belutu sudah sesuai dengan RKAS". (Wawancara, 05 Agustus 2020, Ibu Meliana, Komite Sekolah, pukul 03.24 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa pihak komite ikut serta dalam pengawasan dalam penggunaan dana bos yang di lakukan pihak sekolah SD Negeri 13 Belutu.

Untuk melanjutkan pembahasan diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan perwakilan guru SD Negeri 13 Belutu, dimana informan yang penulis tanyakan terkait dengan pengawasan mengenai penggunaan dana bos. Apakah guru terlibat dalam penggunaan dana bos, maka jawaban informan penulis adalah sebagai berikut:

> "Tentu saja, kami selaku guru selalu ikut serta dalam penggunaan dana bos, kami mengikuti rapat dengan kepala sekolah,guru,dan operator. (Wawancara, 04 Agustus 2020, Bapak Walgiono, S.Pd Guru Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu, Pukul 09.21 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa guru selalu terlibat dalam pengunaan dana bos di sekolah dan berpartisipasi setiap rapat yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis dapat memberikan gambaran bahwa pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru setiap saat pada setiap kegiatan sekolah, tetapi pengecekan yang dilakukan oleh komite tidak diperiksa secara detail.

3. Output

Output merupakan hasil dari pelaksanaan suatu kebijakan seperti yang telah ditetapkan pada tujuan yang sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksana kebijakan tersebut, yang dapat oleh kreteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Peningkatan mutu pendidikan disekolah

Dalam hal ini yang menjadi fokus penulis adalah peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi murid supaya sekolah unggul baik dalam bidang akademis maupun non akademis, dan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden penulis terkait dengan pembahasan ini, maka penulis akan menyajikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Iya, karena dengan adanya kegiatan dana bos nilai rata-rata ujian nasional cenderung meningkat dan prestasi non akademik lebih baik, sehingga adanya motivasi siswa untuk belajar lebih giat(Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 09.34 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian hal serupa di sampaikan oleh Bapak Walgiono, S.Pdyang berprofesi sebagi guru di SD Negeri 13 Belutu, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan Minat Belajar Siswa di sekolah.

> "Ada motivasi untuk belajar lebih giat dan mempunyai motivasi yang tinggi sehingga jumlah siswa yang lulus dapat meningkat".(Wawancara, 04 Agustus 2020, Bapak Walgiono, S.Pd Guru Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu, Pukul 09.21 Wib)

Selain dari hasil wawancara yang penulis lakukan diatas, maka penulis juga telah melanjutkan proses wawancara dengan responden lainya, dimana selanjutnya penyajian proses wawancaranya adalah dengan informan yaitu bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd yang bertugas sebagai Bendahara Sekolah, adapun pertanyaan penulis kali ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, adapun jawaban dari beliau memberikan adalah sebagai berikut:

> "Ada peningkatan Prestasi belajar dan jumlah kelulusan karena adanya bantuan dana sehingga dengan tercukupinya kebutuhan misalnya buku-buku menambah semangat siswa untuk membaca dan belajar".(Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas dapat penulis analisis bahwa dengan adanya dana bos yang di berikan pemerintah, murid terbantu dalam proses belajar serta meningkatnya proses belajar dan tentu menambah koleksi buku yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan dana bos di SD Negeri 13 Belutu, bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkatkan mutu pendidikan terutama bisa meningkatkan jumlah siswa kelas VI yang diterima di SMP/MTS Negeri melalui tes tiap tahun.

b. Tercapainya tujuan utama dana BOS

Program dana bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan siswa yang lain, agar mereka memproleh layanan pendidikan dasar 9 tahun, melalui BOS peserta didik tingkat pendidikan dasar akan dibebaskan dari segala macam bentuk biaya operasional sekolah.

Dalam hal ini yang menjadi fokus penulis adalah tercapainya tujuan utama dana bos yang diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi murid supaya sekolah unggul baik dalam bidang akademis maupun non akademis, dan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden penulis terkait dengan pembahasan ini, maka penulis akan menyajikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Untuk tujuan program BOS sudah dijelaskan melalui buku petunjuk/buku panduanBOS, maupun melalui sosialisasi Depag kota atau provinsi memang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan dari ke 11 item yang ada di juknis mas". (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd Kepala Sekolah, SD Negeri 13 Belutu,Pukul 09.34 Wib)

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa tujuan dana bos sendiri sekolah sudah mengikuti prosedur dari petunjuk teknis/buku panduan BOS.

Melengkapi wawancara di atas maka penulis juga akan menyajikan hasil wawancara yang menyajikan pembahasan tentang tercapainya tujuan penggunaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dana bos, adapun hasil wawancara penulis dengan informan dari pihak bendahara sekolah SD Negeri 13 Belutu sebagai berikut:

> "Dana BOS bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka pemerataan wajib belajar 9 tahun ". (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Lyly syahputra S.Pd.Sd selaku Bendahra, Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu,Pukul 11.55 WIB).

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis analisis bahwa dana bos sendiri bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan yang tentunya sangat membantu bagi siswa yang kurang mampu, serta memperoleh layanan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut serta menurut hasil observasi penulis dilapangan, pihak sekolah tidak lagi meminta iuran dari komite sekolah (yang dulu kita kenal dengan iuran BP3) yang merupakan salah satu sumber pendapatan sekolah, artinya para murid tidak lagi dibebankan dengan biaya operasional sekolah lagi.

C. Kendala yang dihadapi oleh Sekolah SD Negeri 13 Belutu dalam Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah SD Negeri 13 Belutu selama melakukan atau menjalankan program bantuan operasional sekolah, ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> "Ya tentunya didalam pelaksanaan dilapangan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pastinya ada kendala yang terjadi dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini salah satunya adanya murid yang tidak terdaftar padahal murid tersebut dikategorikan sebagai siswa kurang mampu, selain itu dikarenakan data yang tidak sesuai menjadi kendala pihak sekolah dalam mengatur pembagian dana bos tersebut sesuai ketentuan juknis yang telah ditetapkan" (Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd Kepala Sekolah, SD Negeri 13 Belutu,Pukul 09.34 Wib)

Selain itu ada hambatan yang menjadi kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penggunaan dana bos. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan:

> "Selain disebabkan data yang tidak sesuai antara sekolah dan dinas pendidikan maka dana yang tersedia menjadi terbatas/kurang yang mengakibatkan kebutuhan sekolah yang lainya tidak terpenuhi"(Wawancara, 02 Agustus 2020, Bapak Subandi S.Sos.I.M.Pd Kepala Sekolah, SD Negeri 13 Belutu,Pukul 09.34 Wib)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan yang telah dilengkapi dengan analisis serta pembahasan hasil pada masing-masing indikatornya. Maka penulis mendapatkan kesimpulan pada tiap tahapan pengumpulan data yang penulis lakukan, baik berdasrkan pengamatan dilokasi penelitian dilapangan dengan metode observasi ataupun dengan cara melakukan wawancara terhadap informan penulis, maka kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang penulis lakukan, ditemukan jawaban bahwa penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) belum sepenuhnya berjalan lancar, hal ini dibuktikan dari ketersediaan dana yang diterima tidak memadai dikarenakan Dinas Pendidikan Kabupaten Siak menggunakan data tahun 2017 sedangkan pihak sekolah mengirimkan data tahun 2018 yang mana jumlah siswa penerima dana bos telah meningkat sehingga dana yang diterima tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam mendukung proses belajar khususnya disekolah SD Negeri 13 Belutu.

   Penggunaan dana BOS belum bisa dilakukan secara maksimal seperti ada beberapa komponen pembiayaan yang seharusnya bisa ditutupi dengan dana BOS namun tidak bisa dilakukan karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keterbatasan dana yang di dapat dari pihak dinas pendidikan. Sehingga pencapaian tujuan BOS di SD Negeri 13 Belutu juga belum bisa dikatakan tercapai dikarenakan dana yang diterima tidak sesuai dengan data yang dikirim dari sekolah. Namun pengelolaan dana BOS sudah cukup baik dilihat dari laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten siakyang sudah dilakukan secara berkala dan rutin setiap triwulan serta transparansi penggunaan dana BOS sudah dilakukan dengan memasang rincian penggunaan dana bos di mading sekolah.

2. Faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah selama melakukan atau menjalankan program bantuan operasional sekolah (BOS) di SD Negeri 13 Belutu adalah (1) terkait dengan sumber dana yaitu adanya hambatan pihak sekolah dalam menggunakan dana BOS karena adanya keterbatasan dana yang ada dan sekolah harus mengikuti aturan-aturan dalam hal penggunaan dana BOS. Selain itu, pihak SD Negeri 13 Belutu juga merasa besaran dana yang diterima tidak bisa disamaratakan dengan sekolah lain dengan tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Faktor lain yang menghambat adalah karakteristik kebijakan yang dilihat dari JUKNIS BOS yang dirasa masih terlalu kaku dalam hal pemanfaatan dana BOS pada tiap-tiap sekolah.(2) Keterbatasan jumlah dana yang di diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Siak menyebabkan penggunaan dana bos belum berjalan sesuai dengan juknis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 13 Belutu kecamatan kandis kabupaten siak adalah:

1. Saran teoritis
   a. bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti isu penggunaan dana bantuan operasional sekolah, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengangkat isu tentang efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah, hal ini dikarenakan penulis lakukan saat ini hanya terbatas di sekolah SD Negeri 13 Belutu saja, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas tentunya harus mencakup keseluruhan kecamatan kandis.
   b. penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama dikarenakan hasil penelitian yang penulis lakukan saat ini secara umum belum mendapatkan jawaban yang diharapkan, dimana dana yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten siak belum sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.

2. Saran Akademis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama yaitu tentang Efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah di Sekolah Dasar Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan peneliti lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara atau penyebaran kuesioner guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Saran Praktis

   a. Penulis menyarankan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Siak agar lebih memperhatikan data terbaru yang dikirimkan oleh sekolah agar dana yang akan diterima oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan menerima dana bantuan operasional sekolah.

   b. Penulis menyarakankan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Siak untuk membentuk tim kerja yang nantinya dapat mengawasi ketersediaan dana yang sesuai dengan data dari sekolah yang dikirim setiap tahun ajaran baru agar dana yang diterima sesuai dengan data dan juga dilakukan pengawasan sehingga dana yang digunakan sesuai dengan petunjuk juknis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Agustino, Leo 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik,* Bandung, Alfabeta.

Creswell, John. W. 2016. *"Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dunn, W, 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik,* Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press.

Fatimah, Nur Ubaidah, 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2013-2015.* Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Fitri, Afrilliana. 2014. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1: hal33 - 831

Handayaningrat, S.2001. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanif *Nurcholis*, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Grasindo, Jakarta.

Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip- prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniawan, Agung. 2005.*Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.

Khoirudin, Muchamad Deva, 2017. *Peran Pemerintah Dalam Urusan Pengelolaan Dana Desa (Studi di Kabupaten Malang dan Desa Landungsari).* Other thesis, University of Muhammadiyah Malang

Labolo, Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan*, Rajawali Press, Edisi 6, Jakarta, 2013.

Liantino, Wita and , Zulfa Irawati. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Daerah dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Aset Daerah (BPPKAD) Di Kota Surakarta.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mardalis. 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mardalis. 2014, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara.

Maslichah,Lilik 2016 *Efektivitas Rapor Online Dalam Mendukung Kinerja Guru Smp Negeri 3 Surabaya*. Undergraduate thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya.

Munaf, Yusri. 2015. *Hukum Administrasi Negara,* Pekanbaru. Marpoyan Tujuah.

Musanef. 1984. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Gunung Agung. Jakarta

Ndraha Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Olivia Grace Brigitta Florencia. 2015 Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Lingkungan Hidup Pada Hotel Bintang Lima Di Kawasan Pariwisata Ubud Kabupaten Gianyar. SkripsiProgram Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Udayana

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Adminitrasi Publik. Bandung*: Alfabeta.

Prawirosentoso, Suyadi. 2008. *MSDM "Kebijakan Kinerja Karyawan" BPFE.* Yogyakarta.

Sayre. W.S dalam Zaidan. 1998. *Ekologi Pemerintahan*. PT Pertja. Jakarta

Sholikhah, Ebni. 2013. Implementasi Kebijakan Dana Bos Di Sd N Rejosari Dan Sdit Al-I'tisham Kabupaten Gunungkidul. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Siagian, Sondang. P. 2008 *manajemen sumber daya manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Binaputra Aksara.

Singarimbun, Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.

S. H. Sarungdajang. 1999. *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Solichin, Abdul Wahab.2008. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua.* Jakarta. Bumi Aksara

Suharno. 2008. *Dasar-Dasar Keijakan Publik*. Yogyakarta: UPT Press.

Suharto, Edi, 2006. *Analisi Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial,* Alfabeta. Bandung.

Sujartono, Sony (2011) *Efektifitas Koalisi Partai PAN dan Golkar Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Kota Yogyakarta Periode 2006-2011.* S1 thesis, FAKULTAS ILMU SOSIAL.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suhendri, Dani 2017 *Efektivitas Kinerja Dinas Pu Cipta Karya Dan Tata Ruang Kota Dalam Mengelola Taman Kenanga Dusun Gemulo Kota Batu.* Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Sumaryadi, Nyoman. 2013 *Sosiologi Pemerintahan*, Bogot, Ghalia, Indonesia

Syafiie, Inu Kencana. 2011, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Bandung, Pt. Refika Aditama.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik* :Teori dan Proses Edisi Revisi,Media Presindo. Yogyakarta.

Yegi Galih Amani, 2017. *Implikasi Desa Pangandaran Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran Di Provinsi Jawa Barat.* Skripsi(S1) thesis, Fakultas Hukum Unpas.

B. Jurnal Penelitian

Https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id.pdf Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 025 Kuaro Desa Kerta Bumi Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Wawan Setiawan, Adam Idris, dan Anwar Alaydrus. Diakses 10 Desember 2019. Pukul 08.00 Wib.

https://www.neliti.com/id/publication.pdfEvaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (studi kasus pada SD Inres 4 Desaa Kediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). Erdiani Sulele, Haru Jablo, dan J Pusung. Di Akses 15 Desember 2019. Pukul 09.30 Wib

Ida bagus made sutra isvara permas, dkk. 2017. "*Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SekolahDasar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkala Yang Menerapkan Sistem Pendidikan Inklus)* Vol: 8 No 2 Jurnal Akuntansi.

Nurmala Sari Soulisa.2017 evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Negeri Di Kecamatan Palu Timur. Jurnal Katalogis, Vol 5 No 1 (2017)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Afrilliana Fitri. 2014. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri Keamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Jurnal Adminitrasi Pendidikan, Vol 2 No 1, 2014

C. Aturan Perundang-Undangan

UU Otonomi. 1999. Cet. 4. (Jakarta, Restu Agung 2001)

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Petujuk Teknis Penggunaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Bantuan Operasional Sekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :